

**LAPORAN PERKEMBANGAN  
PEREKONOMIAN DAERAH  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Triwulan II - 2007**

**Kantor Bank Indonesia  
Pontianak**

## KATA PENGANTAR

Laporan Perkembangan Perekonomian Daerah Tahun 2007 ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat triwulan II-2007. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, sistim pembayaran dan prospek perekonomian di triwulan mendatang.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, Agustus 2007  
Bank Indonesia Pontianak

ttd

R. Supriyadi  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	1
BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI .....	7
1.1 Kajian Umum .....	7
1.2 Sisi Permintaan .....	8
A. Konsumsi .....	8
B. Investasi .....	9
C. Ekspor – Impor .....	10
C.1. Ekspor Non Migas.....	11
C.2. Impor Non Migas.....	12
1.3 Sisi Penawaran .....	14
A. Sektor Pertanian .....	15
B. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	16
C. Sektor Industri Pengolahan .....	17
D. Sektor Lainnya .....	18
BAB II PERKEMBANGAN INFLASI .....	20
2.1 Kajian Umum .....	20
2.2 Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa .....	22
2.2.1 Kelompok Bahan Makanan.....	22
2.2.2 Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau....	24
2.2.3 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dab Bahan Bakar .....	24
2.2.4 Kelompok Sandang .....	25
2.2.5 Kelompok Kesehatan.....	26
2.2.6 Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga .....	27
2.2.7 Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan .....	27
BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTIM PEMBAYARAN .....	29
3.1 Perkembangan Perbankan .....	29

3.1.1	Perkembangan Bank Umum .....	29
	A. Kelembagaan .....	29
	B. Asset .....	30
	C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga .....	31
	D. Penyaluran Kredit .....	33
	1) Berdasarkan Lokasi Proyek.....	33
	2) Berdasarkan Lokasi Kantor .....	34
	E. Kolektibilitas Kredit .....	39
	F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	39
3.1.2	Perkembangan Perbankan Syariah .....	41
3.1.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	42
3.2	Perkembangan Sistim Pembayaran .....	45
	A. Pembayaran Uang Tunai .....	45
	A.1. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) .....	46
	A.2. Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan .....	47
	B. Pembayaran Non Tunai .....	47
	B.1. Transaksi Kliring .....	48
	B.2. Transaksi Real Time-Gross Settlement (RTGS) .....	48
BAB IV	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH .....	50
4.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	50
4.2	Inflasi .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Dari Sisi Permintaan .....	8
Tabel 1.2	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN Selama Tahun 2007.....	10
Tabel 1.3	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat .....	13
Tabel 1.4	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	13
Tabel 1.5	PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	14
Tabel 1.6	PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000.....	15
Tabel 1.7	PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000 .....	16
Tabel 2.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Barang Menurut Kelompok Barang (q-t-q).....	22
Tabel 2.2	Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q) .....	23
Tabel 2.3	Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q).....	24
Tabel 2.4	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q) .....	25
Tabel 2.5	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q).....	26
Tabel 2.6	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q) .....	26
Tabel 2.7	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q).....	27
Tabel 2.8	Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q) .....	28
Tabel 3.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat hingga Maret 2007 ....	29
Tabel 3.2	LDR Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat.....	38
Tabel 3.3	Perkembangan Bank Umum Syariah .....	42
Tabel 3.4	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR.....	43
Tabel 3.5	Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR .....	44
Tabel 3.6	Perkembangan Kliring KBI Pontianak .....	48
Tabel 3.7	Transaksi RTGS Regional Kalimantan Barat .....	49

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat .....	7
Grafik 1.2	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat.....	11
Grafik 1.3	Negara Utama Tujuan Ekspor .....	12
Grafik 1.4	Negara Utama Asal Impor .....	14
Grafik 1.5	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi .....	15
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi Tahunan .....	20
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi Triwulanan.....	21
Grafik 2.3	Perkembangan Inflasi Bulanan .....	22
Grafik 3.1	Perkembangan Asset Bank Umum .....	31
Grafik 3.2	Pertumbuhan Triwulanan Asset Bank Umum .....	31
Grafik 3.3	Perkembangan DPK Bank Umum .....	31
Grafik 3.4	Pergerakan BI Rate, Bunga Deposito dan Pertumbuhan DPK.....	31
Grafik 3.5	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan.....	32
Grafik 3.6	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank .....	32
Grafik 3.7	Perkembangan Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek .....	33
Grafik 3.8	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Proyek .....	33
Grafik 3.9	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama Menurut Lokasi Proyek.....	34
Grafik 3.10	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Proyek .....	34
Grafik 3.11	Pergerakan BI Rate dan Suku Bunga Kredit Tertimbang .....	35
Grafik 3.12	Perkembangan Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor .....	36
Grafik 3.13	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor.....	36
Grafik 3.14	Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	36
Grafik 3.15	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q)Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan .....	37
Grafik 3.16	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama.....	37
Grafik 3.17	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor .....	38
Grafik 3.18	Perkembangan Kredit UMKM .....	40

Grafik 3.19	Pertumbuhan Tahunan (y-o-y) Kredit UMKM .....	40
Grafik 3.20	Pertumbuhan Tahunan (y-o-y) Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan .....	41
Grafik 3.21	Perkembangan Asset BPR .....	43
Grafik 3.22	Pertumbuhan Cash Flow Kalimantan Barat .....	46
Grafik 3.23	Perkembangan PTTB .....	46
Grafik 3.24	Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	47
Grafik 3.25	Perkembangan Perputaran Uang Non Tunai .....	48

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### PERKEMBANGAN EKONOMI

*....pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2007 mencapai 5,41% (y-oy)....*

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2007 menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 5,41% (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menjadi Rp 6.325 miliar di triwulan laporan dari Rp 6.000 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

*....sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan faktor dominan dalam pembentukan PDRB....*

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor pertambangan, sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 24,78%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23,93% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 18,64%.

Dari sisi permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pertumbuhan dengan didorong pula oleh kinerja investasi dan ekspor yang membaik pada di triwulan pertama ini. Tingkat pertumbuhan untuk pengeluaran konsumsi dan investasi masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4,42% dan 4,06% (y-o-y).

### PERKEMBANGAN INFLASI

*....laju inflasi Kalimantan Barat triwulan I-2007 tercatat 1,15% (q-t-q) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya....*

Laju inflasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 tercatat sebesar 1,15% (q-t-q) atau lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya sebesar 2,54%. Sedangkan inflasi tahunan (y-o-y), pada triwulan laporan tercatat 6,87% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,69%. Angka tersebut masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 5,77%.

*....berdasarkan kelompok barang, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Bahan Makanan*

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (q-t-q), inflasi tertinggi pada triwulan II-2007 terjadi pada kelompok Bahan Makanan yang tercatat sebesar 3,01%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada harga minyak goreng.



Sedangkan kelompok barang dan jasa lainnya yang kenaikannya juga cukup besar adalah kelompok Makanan Jadi yaitu sebesar 0,85%. Peningkatan pada kelompok ini terutama dipicu oleh kenaikan harga kopi bubuk.

## PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

*....perbankan perbankan pada triwulan II-2007 menunjukkan peningkatan.....*

Pada triwulan II-2007, perbankan di Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tampak peningkatan jumlah asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kredit bank umum yang beroperasi di wilayah Kalbar.

*....asset perbankan meningkat sebesar 3,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.....*

Asset seluruh bank umum pada triwulan II-2007 tumbuh sebesar 3,20% menjadi Rp16.303 miliar dari Rp15.798 miliar di triwulan I-2007. Terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp10.260 miliar (62,93%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp6.039 miliar (37,07%) yang merupakan asset dari 180 kantor yang beroperasi di Kalbar dengan pembagian 1 kantor pusat, 50 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 unit.

*....DPK meningkat sebesar 3,27% dengan komposisi terbesar pada tabungan.....*

Jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp13.791 miliar atau meningkat 3,27% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sebesar 45,03% dari dana yang dihimpun tersebut disimpan dalam bentuk tabungan, sedangkan sisanya sebesar 29,88% dan 25,09% termasuk dalam jenis deposito dan giro.

*....kredit berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar Rp7.846 miliar atau tumbuh sebesar 0,65% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun LDR turun menjadi 57,37% .....*

Kredit yang disalurkan berdasarkan lokasi proyek pada periode laporan tercatat sebesar Rp7.846 miliar atau sedikit naik sebesar 0,65% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp7.795 miliar. Namun *loan to deposit ratio* (LDR) turun dari 58,38% menjadi 57,37%.

Sedangkan dilihat dari sektor ekonominya, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa usaha yang tumbuh sebesar 18,82% (q-t-q). Namun demikian dominasi kredit masih terdapat pada sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor industri pengolahan.

*....berdasarkan lokasi kantor, kredit yang diberikan meningkat, yang diikuti peningkatan NPLs.....*

Sementara itu, kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp6.295 miliar atau meningkat sebesar 9,47% (q-t-q). Peningkatan nilai kredit bergerak searah dengan kinerja kredit yang tercermin dari meningkatnya rasio kredit kurang lancar (*non performing*

*loans*) dari 3,54% pada triwulan I-2007 menjadi 3,55% pada triwulan laporan.

*....Kredit UMKM meningkat menjadi Rp4.728 miliar dimana pangsa terbesar merupakan kredit mikro .....*

Selama tiga bulan terakhir, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 10,41% sehingga posisinya menjadi Rp4.728 miliar. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit mikro yang memiliki plafon s.d. Rp50 juta, yaitu sebesar Rp1.973 miliar atau 41,72% dari total kredit UMKM. Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.332 miliar atau 49,32% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar Rp1.625 miliar (34,38%) dan Rp771 miliar (16,30%).

*....Perbankan Syariah mengalami peningkatan untuk asset, DPK. dan pembiayaan. setali tiga uang dengan BPR .....*

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat juga mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir yang ditandai dengan peningkatan asset menjadi Rp368 miliar, dana pihak menjadi Rp257 miliara dan pembiayaan sebesar 25,92% dari Rp215 miliar menjadi Rp271 miliar.

Untuk BPR, total asset, DPK dan Pembiayaan selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 12,41%, 13,60% dan 2,73%. Namun karena pertumbuhan yang kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan DPK, Loan to Deposit (LDR) BPR pun turun menjadi 63,32% dari 70,02% di triwulan sebelumnya.

*....inflow dan outflow pada di triwulan II-2007 turun .....*

Perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak pada periode triwulan II-2007 mengalami penurunan sebesar -47,66% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II-2007 perputaran uang tunai mencapai Rp545 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp94 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp451 miliar, sehingga terjadi net outflow sebesar Rp356 miliar.

*....transaksi kliring mengalami peningkatan sedangkan RTGS mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.....*

Transaksi kliring di triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp3.414 miliar dengan jumlah warkat kliring 147.189 lembar. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan transaksi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,54%. Sedangkan untuk kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar -

26,47%. Jumlah dana ditransfer melalui RTGS tercatat sebesar Rp32,8 triliun, sedangkan jumlah volumenya sebesar 18.411 transaksi.

### **PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH**

*....kondisi perekonomian  
triwulan mendatang  
diperkirakan akan membaik  
dengan laju inflasi yang  
lebih cepat....*

Kondisi ekonomi pada triwulan mendatang diperkirakan akan membaik seiring dengan perkembangan indikator makro ekonomi dalam beberapa bulan kedepan diproyeksikan relatif stabil. Terhadap perkembangan dunia usaha, keadaannya sedikit membaik dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor Industri Pengolahan.

Dilain pihak, inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan merangkak naik dengan percepatan yang lebih tinggi yang dipicu oleh faktor musiman seperti tibanya bulan suci Ramadhan dan masa kunjungan sembahyang kubur dengan peningkatan harga akan disumbangkan oleh kelompok bahan makanan.

## INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER PROVINSI KALIMANTAN BARAT

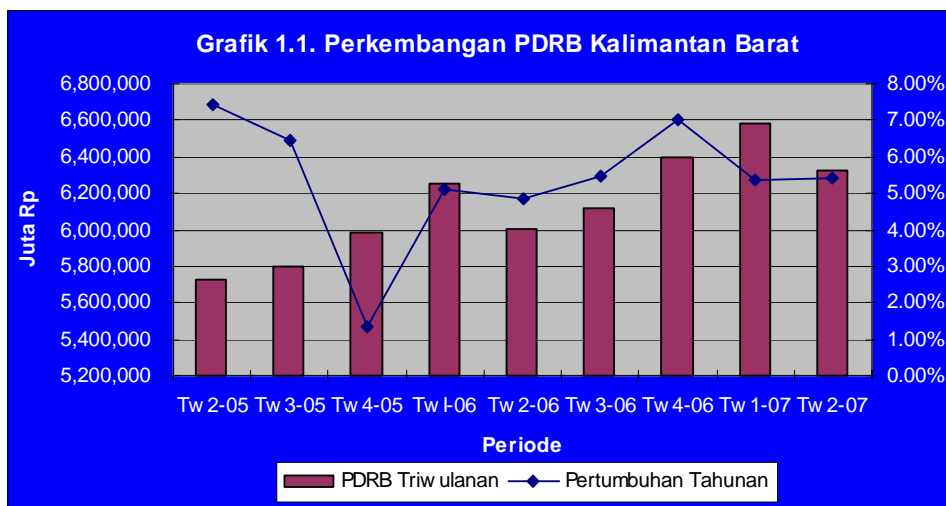
No.	Indikator	2006				2007	
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II
	<b>Makro</b>						
1	Laju Inflasi Triwulanan (q-t-q) (%)	2.19	0.98	1.72	1.30	2.54	1.15
2	Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) (%)	14.15	13.71	14.16	6.32	6.69	6.87
3	Laju Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d) (%)	2.19	3.19	4.96	6.32	2.54	3.55
4	Inflasi Bahan Makanan (q-t-q) (%)	2.17	-0.21	2.66	1.81	3.32	3.01
5	Inflasi Makanan Jadi (q-t-q) (%)	2.96	1.16	0.22	1.47	4.34	0.85
6	Inflasi Perumahan (q-t-q) (%)	2.04	3.31	1.10	0.89	2.86	0.72
7	Inflasi Sandang (q-t-q) (%)	4.70	-0.39	2.26	2.20	1.26	0.85
8	Inflasi Kesehatan (q-t-q) (%)	1.36	0.68	0.32	3.15	0.77	0.21
9	Inflasi Pendidikan (q-t-q) (%)	3.05	0.21	12.42	0.19	4.05	0.08
10	Inflasi Transport (q-t-q) (%)	0.78	0.06	0.02	0.60	-0.25	0.04
	<b>Perbankan</b>						
	<b>Bank Umum</b>						
1	Giro (IDR Miliar)	2,409	2,935	3,040	2,601	3,103	3,460
2	Deposito (IDR Miliar)	3,646	3,874	3,889	4,111	4,223	4,120
3	Tabungan (IDR Miliar)	4,713	4,939	5,191	6,080	6,028	6,210
4	DPK (IDR Miliar)	10,768	11,748	12,120	12,793	13,354	13,791
5	Kredit - Lokasi Proyek (IDR Miliar)	6,446	6,777	7,199	7,584	7,795	7.845 *
6	Kredit - Lokasi Kantor (IDR Miliar)	5,063	5,198	5,296	5,491	5,750	6,295
7	NPL (%)	4.62	5.43	4.35	3.27	3.54	3.55
8	LDR - Lokasi Proyek (%)	59.79	57.68	59.40	59.28	58.38	57.37
9	LDR - Lokasi Kantor (%)	46.48	44.25	43.70	42.92	43.06	45.65
10	Aktiva (IDR Miliar)	12,980	13,859	15,213	15,308	15,798	16,303
11	Total Kredit UMKM (IDR Miliar)	3,658	3,801	3,927	4,153	4,282	4,728
	- Modal Kerja	1,460	1,525	1,511	1,557	1,503	1,625
	- Investasi	663	685	743	759	735	771
	- Konsumsi	1,535	1,591	1,674	1,837	2,044	2,332
12	Pangsa UMKM thd total kredit	72.40	73.11	74.16	75.64	74.47	75.11
	<b>Perbankan Syariah</b>						
1	Aktiva (Rp juta)	202.106	221.514	222.231	269.025	342.315	367.940
2	Pembiayaan (Rp juta)	184.726	205.546	206.047	220.176	215.405	271.234
3	Dana (Rp juta)	159.358	164.392	178.193	195.711	246.711	256.838
4	FDR (%)	115.92	125.03	115.63	112.50	87.31	105.61
5	NPF (%)	3.50	3.17	4.84	2.99	2.71	3.36
	<b>BPR</b>						
1	Deposito (IDR Juta)	112,526	117,242	129,186	158,907	163,526	185,253
2	Tabungan (IDR Juta)	65,416	74,344	80,836	88,038	90,153	102,918
3	DPK (IDR Juta)	177,942	191,586	210,022	246,946	253,679	288,170
4	Kredit (IDR Juta)	132,078	140,397	150,076	172,858	177,614	182,469
5	NPL (%)	10.52	10.30	8.79	7.79	8.16	7.21
6	LDR (Murni)	79.37	73.28	71.46	70.00	70.02	63.32
7	Aktiva (IDR Juta)	233,027	247,457	270,424	308,929	317,228	356,587
	<b>Sistem Pembayaran</b>						
1	Inflow (dalam Miliar Rp)	1,136	1,001	1,325	1,101	606	94
2	Outflow (dalam Miliar Rp)	1,187	1,525	1,491	1,780	434	451
3	PTTB (dalam Miliar Rp)	178	267	427	404	171	88
4	Penemuan Uang Palsu (dalam milyar)	1,239	245	475	322	347	723
5	Nominal Kliring (dalam Miliar Rp)	2,666	2,852	3,090	3,900	3,330	3,414
6	Volume Kliring (satuan lembar)	145,004	153,549	146,389	102,357	141,939	147,189
7	Nominal RTGS (dalam Miliar Rp)	24,020	26,323	25,600	48,647	44,565	32,770
8	Volume RTGS (satuan lembar)	12,664	14,737	15,880	18,852	18,887	18,411

# BAB I

## PERKEMBANGAN EKONOMI

### 1.1. Kajian Umum

Perkembangan kegiatan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2007 masih bergerak dengan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 5,41% (y-o-y). Hal ini tercermin dari perkembangan PDRB triwulan II-2006 tahunan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp6.000 miliar yang meningkat pada triwulan II-2007 menjadi Rp6.325 miliar (y-o-y).



Dari sisi penawaran, tiga sektor utama dengan pertumbuhan tahunan tertinggi dialami oleh sektor pertambangan, sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan dan komunikasi dimana pertumbuhan ketiga sektor dimaksud masing-masing sebesar 16,23%, 14,30% dan 7,26%. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian yang menyumbang sebesar 24,78%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 23,93% dan sektor industri Pengolahan sebesar 18,64%.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 ini terutama didorong oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada pengeluaran konsumsi pemerintah yang mencapai 19,38%. Sementara itu, dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan II-2007 ini, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama dengan menyumbang 52,32%, disusul oleh pembentukan modal tetap domestik bruto yang mencapai 28,96%.

## 1.2. Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, faktor-faktor yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan II-2007 adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi dimana masing-masing memiliki pangsa sebesar 52,32% dan 28,96% dari total PDRB. Sedangkan perdagangan luar negeri mengalami peningkatan devisa yang disebabkan oleh naiknya ekspor Kalbar.

**Tabel 1.1. PDRB Dari Sisi Permintaan**  
(Juta Rp)

No.	Jenis Penggunaan	2006				2007		Tumb.	Pangsa II-07 (%)
		TW-I	TW-II	TW-III	TW-IV	TW-I	TW-II		
1	Peng. Konsumsi Rumah tangga	3,124,600	3,169,036	3,221,672	3,281,519	3,270,948	3,309,197	4.42%	52.32
2	Peng. Konsumsi Lembaga	54,782	55,538	56,244	57,663	55,794	60,079	8.18%	0.95
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	409,199	652,224	762,745	1,011,587	699,045	778,647	19.38%	12.31
4	Pembentukan Modal Tetap	1,678,741	1,759,955	1,763,067	1,879,066	1,755,203	1,831,483	4.06%	28.96
5	Perubahan Stok	637,524	131,072	(681,105)	239,626	266,124	(405,673)	-409.50%	(6.41)
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,158,336	2,169,507	2,570,270	2,415,938	2,071,008	2,258,587	4.11%	35.71
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	813,803	1,936,933	1,572,755	2,485,739	1,534,840	1,507,061	-22.19%	23.83
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,583,283</b>	<b>6,325,258</b>	<b>5.41%</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Kalbar

### A. Konsumsi

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan tercatat sebesar 4,42% (y-o-y) dengan sumbangan pada pertumbuhan PDRB sebesar 52,32%. Dilihat dari pertumbuhannya, konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan ini sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,68% (y-o-y). Namun demikian, dilihat dari pangsa terhadap total PDRB, pada triwulan laporan ini justru mengalami peningkatan, karena pangsa konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2007 ini lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 49,69%.

Sebagian besar kegiatan konsumsi rumah tangga tersebut dipengaruhi oleh kemampuan daya beli masyarakat yang mulai membaik yang tercermin dari kenaikan upah minimum regional di awal tahun dan kenaikan gaji pegawai negeri, disamping faktor pendukung lainnya seperti pertumbuhan kredit konsumsi yang cukup tinggi. Besarnya kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan di propinsi Kalimantan Barat pada triwulan II-2007, juga ikut memicu pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada triwulan II-2007 ini, kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan tercatat sebesar Rp2.341 miliar, atau tumbuh sebesar 47,13% (y-o-y), dibandingkan dengan triwulan II-2006 yang tercatat sebesar Rp1.591 miliar.

Sementara itu, konsumsi pemerintah tahunan pada triwulan II-2007 ini juga mengalami peningkatan yang dari Rp652 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp779 miliar atau tumbuh sebesar 19,38% (y-o-y). Realisasi pembayaran gaji ke-13 pegawai negeri di bulan Juni 2007 memberikan dampak terhadap pos belanja pegawai. Disamping itu, realisasi pos belanja modal juga mengalami peningkatan bersamaan dengan diselesaikannya proyek jembatan Kapuas II di bulan Mei 2007 disamping proyek-proyek pembangunan infrastruktur lainnya.

## **B. Investasi**

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 diprediksi tumbuh sebesar 4,06% (y-o-y), atau tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,55% (y-o-y). Nilai PDRB pada triwulan Iaporan yang terbentuk dari kegiatan investasi ini diperkirakan mencapai Rp1.832 miliar dengan sumbangan terhadap PDRB sebesar 28,96%.

Jika dilihat dari data persetujuan proyek baru, alih status dan perluasan usaha maka selama triwulan II-2007, terdapat 8 tambahan proyek baru sehingga seluruhnya menjadi 12 perusahaan/proyek persetujuan investasi asing (PMA) senilai USD 25,7 juta dan Rp799 milyar. Dari dua belas proyek tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 8.369 orang yang sebagian besar akan bergelut dalam sektor perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, persetujuan proyek baru PMDN juga mengalami penambahan sebanyak 7 perusahaan dengan nilai investasi sebesar Rp19,3 triliun. Penambahan proyek ini diperkirakan akan menyerap tenaga kerja sebanyak 22.995 orang dengan alokasi terbesar berada dalam sektor industri bubur kertas dan sektor perkebunan kelapa sawit.

Untuk PMA, setengahnya meupakan proyek investasi yang diberikan kepada investor dari negeri Singapura dengan sentra usaha di sektor perkebunan kelapa sawit. Enam proyek sisanya diberikan kepada pengusaha dari China yang bergelut dalam sektor usaha jasa penunjang penambangan umum dan industri tepung tapioka, dan kosorsium dari Hongkong dan Swiss yang bergelut di bidang jasa penunjang pertambangan.

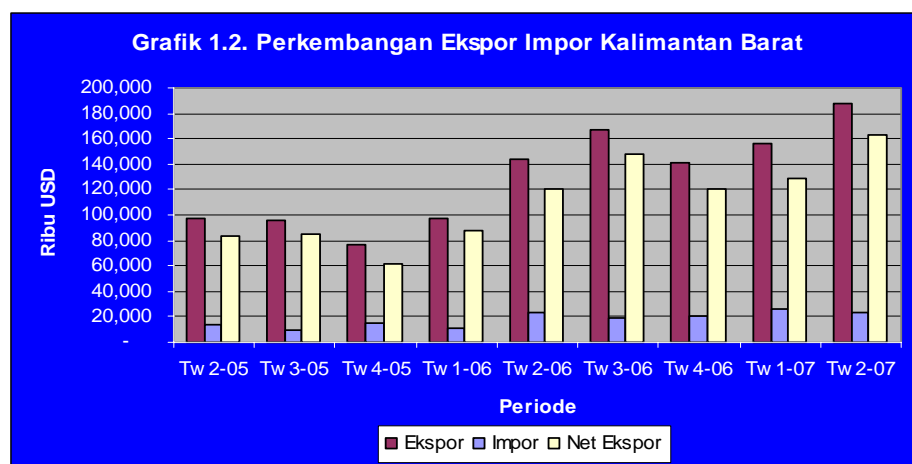
**Tabel 1.2. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama tahun 2007**

NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
<b>PMA</b>					
1	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp398 miliar	4	8	2,560
		USD 20,7 juta	1	-	3,205
2	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 3 juta	2	-	38
3	Industri Tepung Tapioka	USD 2 juta	1	-	155
4	Penangkapan Ikan	Rp107 miliar	1	-	2,030
5	Pusat Perbelanjaan	Rp251 miliar	1	-	350
6	Perdagangan Besar	Rp38,5 miliar	1	-	26
7	Penyiaran Televisi	Rp4,39 miliar	1	-	5
<b>PMDN</b>					
1	Industri Bubur Kertas & Kimia Dasar Organ	Rp17,1 triliun	1	-	15,120
2	Industri Penggergajian kayu & molding	Rp31 miliar	1	-	65
3	Penyiaran Televisi	Rp473 juta	1	-	5
4	Pertambangan Umum	Rp14,7 miliar	1	-	101
5	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp2.078 miliar	3	-	7,704

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar (diolah)

### C. Ekspor - Impor

Pada triwulan II-2007, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 164,7 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 187,1 juta dan impor non migas sebesar USD 23,4 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 35,56% dibandingkan dengan surplus di triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 120,7 juta.



#### C.1. Ekspor Non Migas



Pada triwulan II 2007, ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Jika pada periode tahun sebelumnya, ekspor non migas tercatat sebesar USD 143,6 juta, maka pada periode laporan tercatat sebesar USD 187,1 juta, atau naik sebesar 30,27%. Faktor pendorong utama disumbangkan oleh kenaikan ekspor komoditas besi dan baja, minyak nabati dan buah-buahan, serta karet yang pada triwulan laporan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 418,12%, 299,4% dan 112,42% dengan prosentase kontribusi terhadap total ekspor masing-masing sebesar 1,59%, 1,97% dan 49,21%.

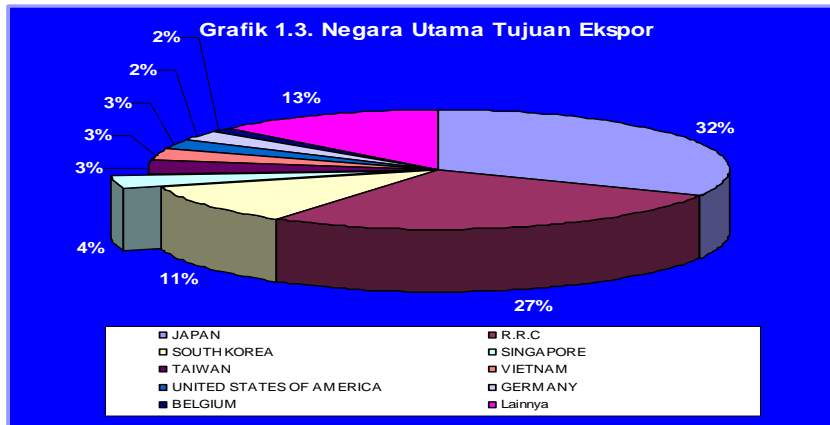
Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Untuk karet, pada periode ini mengalami peningkatan sebesar 112,42%, yaitu dari USD 43,3 juta pada triwulan II-2006 menjadi USD 92,1 juta pada periode yang sama tahun laporan sejalan dengan tingginya permintaan dari negara tetangga seperti Singapura dan Jepang. Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan masih terus mengalami pertumbuhan negatif sebesar -17,03%, yaitu dari USD 66,5 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi USD 55,1 juta pada triwulan II-2007. Keterbatasan bahan baku kayu akibat praktek *illegal logging* sedikit banyak ikut mempengaruhi kapasitas usaha pengusaha lokal dalam meningkatkan produktifitasnya.

Tabel 1.3. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	(USD)					
	2006				2007	
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
RUBBER AND ARTICLES THEREOF	28,197,319	43,336,670	97,124,301	67,329,293	72,176,122	92,053,756
WOOD AND ARTICLES OF WOOD	41,318,488	66,455,533	51,496,652	48,537,785	52,799,223	55,138,153
MISCELLANEOUS CHEMICAL PRODUCTS.	5,151,935	11,320,446	9,801,440	17,012,160	18,874,606	17,692,193
INORGANIC CHEMICALS	0	0	0	0	1,170,400	5,481,608
ANIMAL OR VEGT. FATS AND OILS	3,302,144	16,673,916	2,501,694	1,376,633	1,109,532	5,342,192
OIL SEEDS, GRAINS, SEEDS AND FRUITS	1,864,208	921,950	943,119	952,249	1,232,370	3,682,264
IRON AND STEEL	0	574,200	399,750	409,500	543,250	2,975,070
FISH, CRUSTACEANS, MOLUSCS, OTH. INVERT	3,675,497	2,556,144	3,284,344	3,503,680	3,716,051	2,020,479
TOBACCO AND MANUFC. TOBACCO SUBST.	502,560	480,419	499,905	522,006	861,166	816,122
OTHERS	13,451,015	1,279,040	1,200,916	1,064,064	2,134,887	1,868,798
<b>Jumlah</b>	<b>97,463,166</b>	<b>143,598,318</b>	<b>167,252,121</b>	<b>140,707,370</b>	<b>155,578,167</b>	<b>187,070,635</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara tujuan ekspor, pada triwulan laporan ini, negara Jepang, RRC, Korea Selatan, dan Singapura menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. Jepang merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 32,32% atau senilai USD 60,5 juta, disusul oleh RRC yang nilai ekspornya mencapai USD 50,5 juta atau 27,22% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat, serta Korea Selatan dan Singapura masing-masing sebesar USD 20,1 juta dan USD 7,0 juta atau 10,75% dan 3,74% dari nilai ekspor non migas.



## C.2. Impor Non Migas

Sementara itu, pada triwulan II-2007 impor Kalimantan Barat juga tumbuh sedikit sebesar 1,95% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari USD 22,9 juta menjadi USD 23,4 juta. Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan disumbangkan oleh permesinan dan boiler, pupuk, dan gula. Meskipun turun, komposisi impor permesinan dan boiler masih menduduki peringkat pertama hingga mencapai 31,16% dari total impor triwulan II-2007 dengan nominal USD 7,3 juta. Meningkatnya kebutuhan di dalam negeri, terutama terhadap penggunaan mesin berat yang berbahan bakar minyak ditenggarai sebagai salah satu penyebabnya.

Impor pupuk menduduki posisi kedua terbesar dengan total impor di triwulan II-2007 mencapai USD 3,4 juta atau 14,69% dari nilai impor Kalbar sebagai akibat kebutuhan yang meningkat dalam sektor pertanian dan perkebunan, khususnya sawit dan karet. Sementara itu, kebutuhan gula di wilayah Kalimantan Barat sebagian besar dipenuhi melalui impor karena harganya yang lebih murah dibandingkan jika harus memperolehnya dari Jawa, sehingga impor gula di periode laporan naik hingga 692,33% atau sebesar USD 2,9 juta.

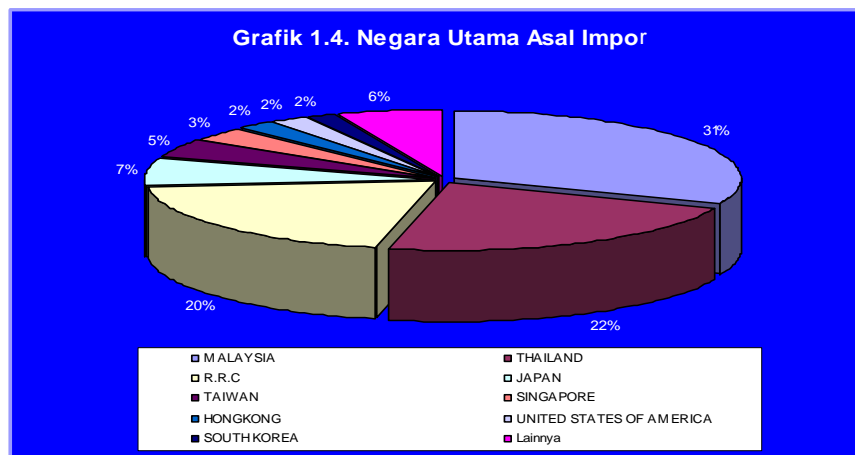
**Tabel 1.4. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat**

COMMODITY	(USD)					
	2006				2007	
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
NUCLEAR REACT.,BOILERS,MECH. APPLI.	1,907,015	7,300,041	6,847,714	9,067,582	12,243,209	7,284,607
FERTILIZERS	674,716	4,146,849	758,790	1,289,812	2,260,762	3,434,472
SUGARS AND SUGARS CONFECTIONERY.	1,682,200	365,000	0	0	2,262,000	2,892,000
PLASTICS AND ARTICLES THEREOF	2,028,492	2,310,574	1,089,540	653,341	1,382,925	2,405,417
CEREALS	0	0	0	0	1,277,500	1,750,000
ZINC AND ARTICLES THEREOF	587,955	768,049	1,222,587	1,203,592	1,598,429	1,025,899
ARTICLES OF IRON AND STEEL	552,495	457,391	847,207	467,426	458,420	754,621
RAW HIDES AND SKINS AND LEATHER.	0	1,650	6,000	6,320	0	314,286
FURNITURE,BEDDING,LAMPS ILLUM.SIGNS	170,250	396,105	419,534	418,166	253,962	303,860
OTHERS	2,881,476	7,188,071	7,558,311	7,657,051	2,724,526	3,214,798
<b>JUMLAH</b>	<b>10,484,599</b>	<b>22,933,730</b>	<b>18,749,683</b>	<b>20,763,290</b>	<b>26,211,066</b>	<b>23,379,960</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat pada triwulan laporan telah bergeser dengan dominasi diambil alih oleh Malaysia dari RRC (China) yang mencapai 31,16% dari total nilai impor Kalbar. Thailand menduduki peringkat kedua dengan pangsa impor sebesar 22,26% dan diikuti China sebesar 20,05%. Meningkatnya impor dari Malaysia ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Kalbar yang berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga kebutuhan barang pokok, seperti gula dan makanan jadi, akan lebih mudah dan efisien jika langsung diimpor dari sana. Sedangkan impor dari Thailand sebagian besar merupakan komoditi pupuk yang memang harus dipasok ke Kalbar akibat permintaan yang cukup tinggi.

Sementara itu, impor barang dari China masih termasuk tinggi meskipun pesokannya semakin berkurang akibat jumlahnya yang sudah *over flooded* terutama produk elektronik dan mainan anak-anak. Disamping itu, isu-isu negatif terhadap produk buatan China yang banyak ditolak di beberapa negara akibat kandungan timbal dan merkuri yang melebihi batas normal ikut mempengaruhi tingkat impor dari negeri tirai bambu tersebut.



### 1.3. Sisi Penawaran

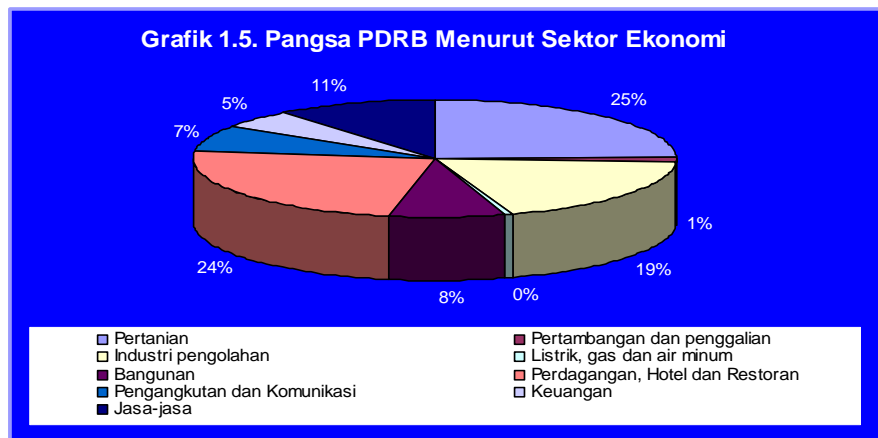
Dilihat dari pertumbuhan tahunannya, seluruh sektor tercatat bergerak dengan pertumbuhan positif. Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertambangan yang mengalami lonjakan pertumbuhan hingga 16,23%, sektor jasa-jasa sebesar 14,30%, dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,26%.

TABEL 1.5. PDRB MENURUT SEKTOR EKONOMI

No.	Sektor Ekonomi	Triwulan				2007		Tumb.	Pangsa II-07 (%)
		I-06	II-06	III-06	IV-06	TW-I	TW-II		
1.	Pertanian	1,862,578	1,501,001	1,449,573	1,532,022	1,935,455	1,567,096	4.40%	24.78
2.	Pertambangan dan penggalian	71,962	72,845	74,958	76,581	76,143	84,666	16.23%	1.34
3.	Industri pengolahan	1,149,700	1,153,716	1,175,374	1,205,153	1,135,490	1,179,257	2.21%	18.64
4.	Listrik, gas dan air minum	27,987	27,579	25,901	26,972	29,213	28,731	4.18%	0.45
5.	Bangunan	462,434	475,098	497,019	521,669	490,729	498,464	4.92%	7.88
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,462,167	1,446,928	1,462,552	1,494,298	1,528,365	1,513,892	4.63%	23.93
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	417,328	417,809	427,342	441,751	447,352	448,137	7.26%	7.08
8.	Keuangan	290,796	298,730	304,758	311,154	303,686	311,536	4.29%	4.93
9.	Jasa-jasa	504,426	606,693	702,661	790,061	586,967	693,479	14.30%	10.96
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>6,325,258</b>	<b>5.41%</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Kalbar

Secara nominal, nilai PDRB tahunan Kalimantan Barat triwulan II-2007 (berdasarkan harga konstan 2000) mencapai Rp6.325 miliar dengan sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor pertanian dengan nominal sebesar Rp1.567 miliar (24,78%), diikuti dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp1.514 miliar (23,93%), dan sektor industri pengolahan sebesar Rp1.179 miliar (18,64%).



### A. Sektor Pertanian

Pada triwulan laporan ini sub sektor Tanaman Bahan Makanan menempati urutan pertama sebagai kontributor terbesar terhadap nilai PDRB sektor pertanian dengan menyumbang sebesar Rp600 miliar (38,27%). Tingginya pangsa tanaman bahan makanan ini tidak terlepas dari komposisi masyarakat Kalbar yang sebagian besar masih mengandalkan sumber mata pencaharian melalui bersawah dan berladang.

Di peringkat kedua, sub sektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian sebesar Rp556 miliar (35,50%). Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, angka pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan ini

tumbuh sebesar 4,37% (y-o-y). Pada sub sektor perkebunan ini, komoditas yang dominan adalah karet dan kelapa sawit, yang juga merupakan komoditi andalan ekspor Kalimantan Barat.

Tabel 1.6. PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000

Sektor Ekonomi	2006				2007		Pert. yoy
	Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
<b>Pertanian</b>	<b>1,862,578</b>	<b>1,501,001</b>	<b>1,449,573</b>	<b>1,532,022</b>	<b>1,935,455</b>	<b>1,567,096</b>	<b>4.40%</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	963,649	576,575	492,916	517,534	996,063	599,774	4.02%
b. Tanaman Perkebunan	509,675	532,981	556,022	605,269	528,206	556,290	4.37%
c. Peternakan dan Hasilnya	164,253	167,693	172,016	177,825	178,829	178,407	6.39%
d. Kehutanan	94,981	92,033	95,119	95,864	94,013	93,779	1.90%
e. Perikanan	130,020	131,719	133,499	135,531	138,345	138,846	5.41%
<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>6,325,258</b>	<b>5.41%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Sementara itu, sub sektor Perikanan dan sub sektor Peternakan pada triwulan II-2007 masing-masing tumbuh sebesar 5,41% dan 6,39% (y-o-y). Peningkatan pada sub sektor perikanan terutama didorong oleh ekstensifikasi lahan penambakan di daerah pesisir. Sedangkan pertumbuhan dalam sub sektor peternakan sedikit banyak dipengaruhi oleh produktifitas yang meningkat untuk hewan ternak seperti sapi potong, kambing, dan ayam buras.

Untuk sub sektor Kehutanan, pada triwulan laporan ini hanya tumbuh sedikit, yakni sebesar 1,90% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Rendahnya pertumbuhan pada sub sektor kehutanan tidak terlepas dengan semakin berkurangnya hutan di Kalimantan akibat penebangan kayu yang terus menerus tanpa diikuti dengan peremajaan hutan atau reboisasi.

## B. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kalimantan Barat, yakni dengan pangsa pasar terbesar kedua (24,93%) setelah sektor Pertanian. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,53% (y-o-y), pertumbuhan di triwulan II-2007 tercatat lebih tinggi dimana pada triwulan laporan ini tumbuh sebesar 4,63% (y-o-y).

Tabel 1.7. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000

Sektor Ekonomi	2006				2007		Pert. yoy
	Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
<b>Perdagangan, Hotel &amp; Restoran</b>	<b>1,462,167</b>	<b>1,446,928</b>	<b>1,462,552</b>	<b>1,494,298</b>	<b>1,528,365</b>	<b>1,513,892</b>	<b>4.63%</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,420,892	1,404,924	1,419,192	1,449,946	1,484,605	1,469,486	4.60%
b. Hotel	15,638	16,069	16,457	16,698	16,568	17,013	5.88%
c. Restoran	25,637	25,935	26,903	27,654	27,192	27,393	5.62%
<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>6,325,258</b>	<b>5.41%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan II-2007 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan angka PDRB mencapai Rp1.470 miliar atau 97,07% dari total PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan terhadap total nilai PDRB triwulan II-2007, pangsa sub sektor perdagangan besar dan eceran mencapai 23,23%. Tingginya nilai sub sektor perdagangan besar dan eceran, tidak terlepas dari letak geografis Kalimantan Barat yang berbatasan dengan negara tetangga, Malaysia sehingga perdagangan antar bangsa relatif mudah dilakukan. Selain itu minimnya industri pengolahan yang mengakibatkan Kalimantan Barat harus mendatangkan barang-barang dari wilayah Jawa atau Malaysia untuk memenuhi kebutuhan barang sehari-hari.

Untuk sub sektor Hotel tingkat pertumbuhan di triwulan II-2007 mengalami peningkatan sebesar 5,88%. Hal ini didukung oleh data wisatawan mancanegara yang meningkat selama bulan Januari s/d Mei 2007 sebesar 22,14% dibandingkan dengan periode Januari s/d Mei 2006.

Setali tiga uang, meningkatnya arus wisatawan ke Kalbar mengakibatkan laju pertumbuhan sub sektor restoran pada triwulan II-2007 juga mengalami pertumbuhan yang positif, yakni mencapai sebesar 5,62%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,07% (y-o-y).

### **C. Sektor Industri Pengolahan**

Pertumbuhan sektor Industri pengolahan pada triwulan II-2007 secara keseluruhan merupakan yang terendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Tercatat pada triwulan laporan, pertumbuhannya hanya mencapai 2,21% (y-o-y) atau naik menjadi Rp1.179 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1.154 miliar. Rendahnya pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh kurang optimalnya pertumbuhan industri kayu serta industri CPO dan Kernel.

Disamping itu, melemahnya kinerja industri pengolahan kayu sebagai akibat kelangkaan bahan baku sedikit banyak ikut mempengaruhi laju pertumbuhan dalam sektor ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II-2007 yang menghasilkan saldo bersih tertimbang untuk kegiatan usaha dan volume produksi dalam sub sektor Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya nilainya menunjukkan angka-11,48, yang berarti adanya penurunan kegiatan usaha pada industri kayu dan hasil hutan lainnya sebesar -10,1%.

Sementara itu, faktor yang ikut mendorong pertumbuhan dalam sektor industri pengolahan ini disumbangkan oleh sub sektor industri karet. Tercatat volume ekspor karet Kalbar

untuk triwulan II-2007 meningkat sebesar 27,54% (y-o-y) dengan nilai ekspor mencapai 49,21% dari total ekspor Kalbar.

#### **D. Sektor Lainnya**

Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan II-2007 tumbuh sebesar 4,29% (y-o-y). Pertumbuhan sektor Keuangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan kredit sub sektor Bank yang tumbuh cukup signifikan seperti terlihat dalam pertumbuhan total kredit berdasarkan lokasi kantor di triwulan II-2007 sebesar 21,09% (y-o-y). Perkembangan sektor perbankan ini sebagai dampak penurunan suku bunga BI rate yang dimulai sejak Juli 2006 lalu, disamping beberapa paket kebijakan Bank Indonesia yang diluncurkan untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan nasional. Selain dari kredit yang meningkat, perkembangan sub sektor bank juga terlihat dari hasil SKDU triwulan II-2007 dimana kegiatan usaha bank memiliki nilai saldo bersih tertimbang positif sebesar 1,53.

Membbaiknya sektor keuangan, secara tidak langsung juga berdampak terhadap pertumbuhan sektor Bangunan. Meskipun pertumbuhannya melambat, namun Nilai PDRB sektor bangunan pada triwulan II-2007 meningkat menjadi Rp495 miliar atau tumbuh sebesar 4,92% (y-o-y).

Sektor pengangkutan dan komunikasi juga mengalami peningkatan hingga 7,26% (y-o-y). Pertumbuhan ini terutama didorong dari sub sektor pengangkutan yang tumbuh sebesar 6,36% sebagai dampak mobilitas manusia yang meningkat sejalan dengan tibanya liburan sekolah. Berdasarkan dari Sistem Operasional Pelabuhan (Simopel) bersumber dari Pelindo II Pontianak, pada triwulan II-2006 penumpang yang berangkat melalui pelabuhan Pontianak, Sintete, dan Ketapang tercatat sebanyak 20.483 orang, meningkat 72,88% di triwulan II-2007 menjadi 35.412 orang.

Sementara itu, pada sub sektor telekomunikasi, dengan terus berkembang pesatnya teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah, telah ikut mendorong perkembangan dalam sub sektor ini, sehingga pada triwulan laporan sub sektor komunikasi tumbuh sebesar 12,88%.

Sementara itu, meskipun sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki pangsa relatif kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,34%, namun pertumbuhannya adalah yang tertinggi dengan angka sebesar 16,23% (y-o-y). Tingginya pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari peningkatan produksi bauksit dan bijih besi disamping meningkatnya permintaan kebutuhan bahan baku galian, seperti pasir dan batu kali.

Sektor lainnya yang juga relatif kecil pangsa terhadap PDRB, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, yang tumbuh 4,18% (y-o-y). Dibandingkan triwulan sebelumnya angka tersebut lebih tinggi dimana pada triwulan I-2007 tumbuh sebesar 2,81% (y-o-y). Faktor pendorongnya berasal dari sub sektor listrik dengan nilai PDRB yang meningkat 4,95%. Sedangkan sub sektor air bersih juga mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 2,46% (y-o-y) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya akibat adanya penambahan jumlah pelanggan.



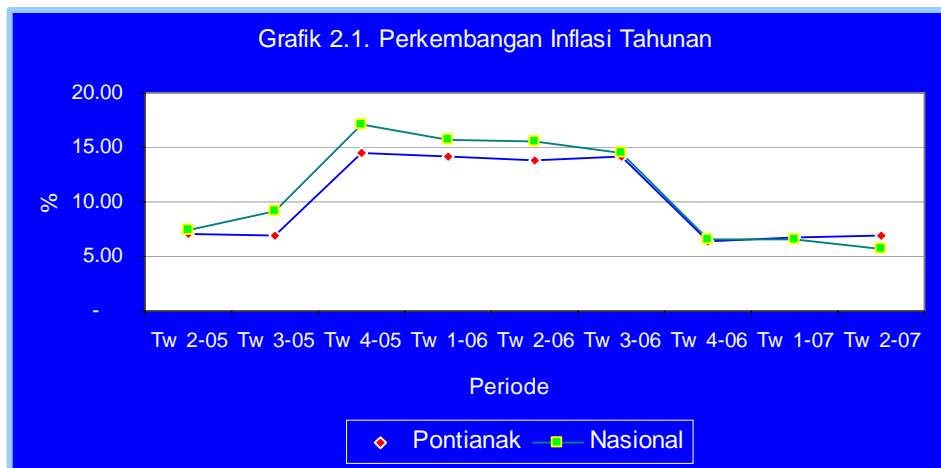
## BAB II

### PERKEMBANGAN INFLASI

#### 2.1. Kajian Umum

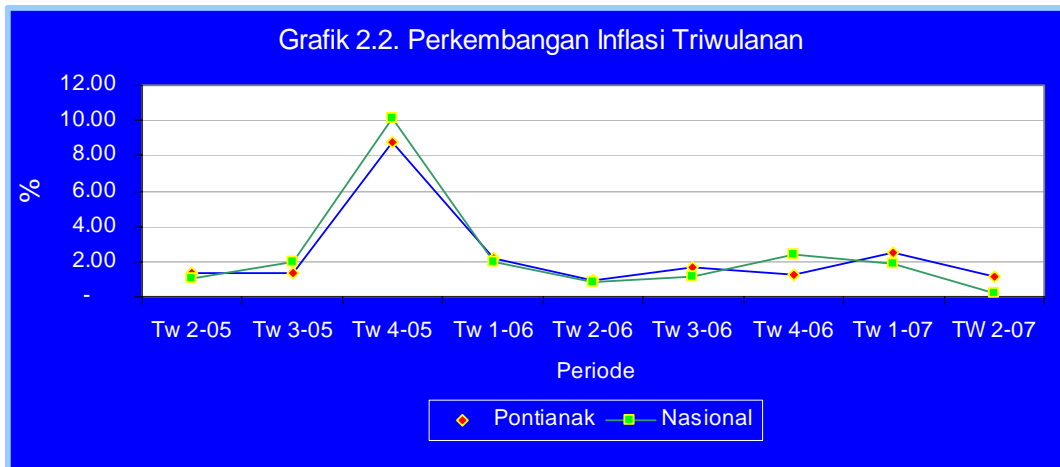
Pergerakan harga barang dan jasa hingga triwulan II-2007 di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tercermin dari angka inflasi tahun berjalan (y-t-d) di akhir bulan Juni 2007 yang tercatat sebesar 3,72%, dibandingkan angka inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,19%.

Dilihat inflasi tahunannya (y-o-y), inflasi kota Pontianak pada triwulan II-2007 ini menunjukkan angka sebesar 6,87% atau menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,69%. Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, laju inflasi tahunan Kalimantan Barat masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 5,77%. Berdasarkan kelompok barang dan jasanya, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga yang mencapai 17,30% (y-o-y), diikuti oleh kelompok kelompok bahan makanan, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau masing-masing sebesar 11,24% dan 7,01%.



Jika dilihat dari sumbangannya terhadap inflasi tahunan, pada triwulan ini sumbangan terbesar diberikan oleh kelompok bahan makanan dengan share 2,84%, disusul oleh kelompok Perumahan, air, listrik dan gas dengan share 1,39%, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,22%.

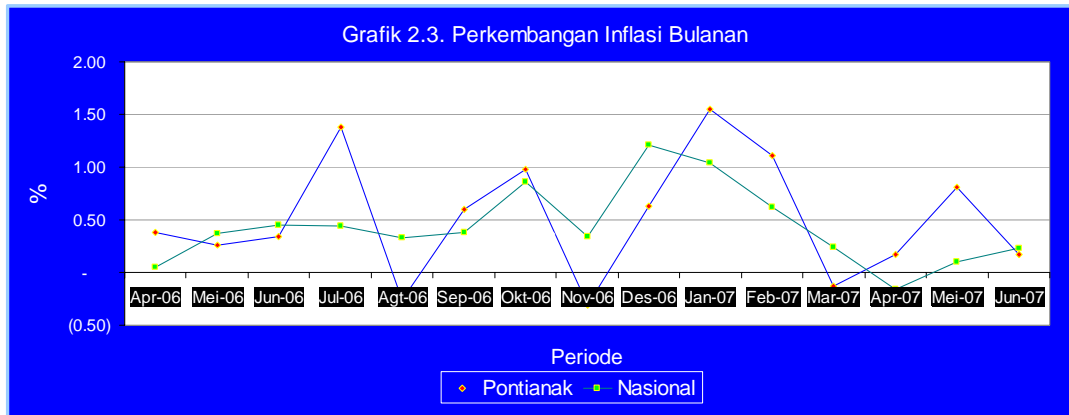
Untuk inflasi triwulanan (q-t-q), laju inflasi atas dasar IHK Kota Pontianak pada triwulan II-2007 tercatat sebesar 1,15% atau turun dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,54%. Namun jika dibandingkan dengan inflasi IHK pada periode yang sama tahun sebelumnya (sebesar 0,98%) maupun dengan inflasi secara nasional (sebesar 0,17%), inflasi triwulanan Kota Pontianak masih lebih tinggi. Berdasarkan kelompok barang dan jasa, kelompok bahan makanan tercatat memiliki angka inflasi tertinggi yaitu 3,01%, disusul oleh kelompok sandang dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan angka inflasi yang sama, yaitu masing-masing sebesar 0,85%.



Dilihat dari besarnya sumbangan terhadap pembentukan inflasi triwulanan, kelompok bahan makanan memberikan kontribusi yang terbesar yaitu 0,58%, dan disusul oleh kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar dengan besarnya sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,25%.

Sementara itu, perkembangan inflasi bulanan untuk triwulan II-2007 relatif stabil, sebagaimana dapat dilihat dari inflasi (m-t-m) bulan April hingga Juni 2007 yang tercatat berturut-turut sebesar 0,17%, 0,81% dan 0,17%. Jika dilihat dari jenis kelompok komoditinya, inflasi tertinggi untuk bulan April, Mei dan Juni semuanya terjadi pada kelompok bahan makanan dengan inflasi bulanan (m-t-m) berturut-turut sebesar 0,65%, 1,70% dan 0,63%.

Dilihat dari besarnya sumbangan terhadap inflasi bulanan, selama tiga bulan terakhir, yakni dari bulan April s.d Juni 2007, kelompok bahan makanan masih menjadi penyumbang terbesar dengan share terhadap inflasi masing-masing sebesar 0,16%, 0,43%, dan 0,16%.



## 2.2. Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Pada triwulan II-2007, secara triwulanan, seluruh sub sektor mengalami kenaikan harga. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, hampir seluruh sub sektor mengalami penurunan angka inflasi, hanya pada sub sektor transport dan komunikasi yang mengalami kenaikan angka inflasi.

**Tabel 2.1. Perkembangan Inflasi Kalimantan Barat  
Menurut Kelompok Barang (q-t-q)**

KELOMPOK	2006				2007	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>UMUM</b>	<b>2.19</b>	<b>0.98</b>	<b>1.72</b>	<b>1.30</b>	<b>2.54</b>	<b>1.15</b>
Bahan Makanan	2.17	(0.21)	2.66	1.81	3.32	3.01
Makanan Jadi	2.96	1.16	0.22	1.47	4.34	0.85
Perumahan	2.04	3.31	1.10	0.89	2.86	0.72
Sandang	4.70	(0.39)	2.26	2.20	1.26	0.85
Kesehatan	1.36	0.68	0.32	3.15	0.77	0.21
Pendidikan	3.05	0.21	12.42	0.19	4.05	0.08
Transport & Komunikasi	0.78	0.06	0.02	0.60	(0.25)	0.04

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.1. Kelompok Bahan Makanan

Pada triwulan II-2007 ini, inflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya dengan angka inflasi sebesar 3,01%. Jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, terjadi kenaikan yang sangat dratis karena pada triwulan I-2006 justru terjadi deflasi sebesar -0,21%.

Dilihat dari sub kelompoknya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok lemak dan minyak yang meningkat sebesar 24,48%. Pada sub kelompok ini kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan harga minyak goreng yang mencapai 28,50%. Kemudian diikuti

oleh sub kelompok sayur-sayuran sebesar 21,21%, dan sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya yang meningkat 10,20%. Pada sub kelompok sayur-sayuran, komoditas yang menunjukkan inflasi triwulanan tertinggi terjadi pada komoditas kangkung dan sawi hijau dengan nilai inflasi masing-masing sebesar 62,49% dan 58,36%.

Sementara itu, jika dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan II-2007 ini, sub kelompok daging dan hasil-hasilnya memberikan sumbangan terhadap inflasi kota Pontianak sebesar 0,42%, disusul oleh sub kelompok lemak dan minyak yang memberikan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,38%. Dari jenis komoditinya, pada kelompok bahan makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan inflasi kota Pontianak, yaitu komoditas daging ayam ras dengan menyumbang 0,48%, disusul oleh biaya kontrak rumah dan minyak goreng dengan besarnya sumbangan masing-masing sebesar 0,48% dan 0,38%.

Sedangkan yang mengalami deflasi, terjadi pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, dan bumbu-bumbuan yang masing-masing mengalami deflasi sebesar -2,74% dan -5,39%. Komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi terjadi pada komoditas cabe rawit yang turun hingga -30,97%.

**Tabel 2.2. Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q)**

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	Tw-2
<b>BAHAN MAKANAN</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.21</b>	<b>2.66</b>	<b>1.81</b>	<b>3.32</b>	<b>3.01</b>	<b>0.58</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan hasilnya	12.31	1.65	0.28	6.63	7.56	-2.74	-0.05
Daging dan Hasil-hasilnya	5.75	5.65	6.72	-2.16	0.96	4.86	0.42
Ikan Segar	(2.54)	(6.50)	(0.44)	(3.97)	16.97	(1.81)	0.08
Ikan Diawetkan	5.21	2.72	4.48	1.91	(1.44)	(0.06)	(0.03)
Telur, susu, dan hasilnya	(2.81)	6.50	(2.83)	1.28	(4.06)	10.20	0.13
Sayuran	(9.11)	(6.52)	15.38	(9.86)	(5.70)	21.21	(0.10)
Kacang-kacangan	0.40	(0.21)	18.46	1.34	0.61	2.36	0.02
Buah-buahan	1.75	(0.98)	0.17	12.31	(11.31)	0.19	0.01
Bumbu-bumbuan	3.06	(1.47)	(0.47)	12.91	(2.99)	(5.39)	(0.14)
Lemak dan Minyak	(4.69)	(2.15)	(0.33)	3.40	9.12	24.48	0.38

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada triwulan laporan, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau tercatat mengalami deflasi sebesar 0,85% (q-t-q). Kenaikan indeks tertinggi pada kelompok ini terjadi pada sub kelompok minuman tidak beralkohol yaitu sebesar 1,28%, khususnya pada komoditas kopi bubuk yang mengalami kenaikan indeks sebesar 10,62%. Selain itu, pada sub kelompok makanan jadi juga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,05%, khususnya pada

komoditas gado-gado dan kue kering yang masing-masing mengalami kenaikan indeks sebesar 12,28% dan 10,00%.

Sementara itu, jika dilihat dari kontribusi sub kelompok terhadap pembentukan inflasi triwulan II-2007, sub kelompok makanan jadi menyumbang 0,10%, diikuti oleh sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,03%. Sedangkan jika dilihat dari kontribusi komoditas pada kelompok makanan jadi terhadap pembentukan inflasi triwulan II-2007, kopi bubuk memberikan kontribusi tertinggi dengan angka 0,05%.

**Tabel 2.3. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q)**

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>2.96</b>	<b>1.16</b>	<b>0.22</b>	<b>1.47</b>	<b>4.34</b>	<b>0.85</b>	<b>0.14</b>
Makanan jadi	1.70	1.84	1.46	1.23	5.17	1.05	0.10
Minuman tidak beralkohol	3.69	0.80	-2.80	3.83	-0.48	1.28	0.03
Tembakau dan Minuman Beralkohol	5.19	0.00	0.00	0.09	6.55	0.04	0.00

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik dan gas di triwulan II-2007 tercatat sebesar 0,72%, dimana kenaikan harga tertinggi di alami oleh sub kelompok biaya tempat tinggal dengan kenaikan indeks sebesar 4,24%, diikuti oleh sub kelompok perlengkapan rumah tangga dengan kenaikan indeks sebesar 0,19%. Sementara itu, sub kelompok bahan bakar, penerangan, air, listrik dan bahan bakar tercatat mengalami deflasi sebesar -5,15% yang terutama dipicu oleh penurunan harga gas elpiji dengan diresmikannya stasiun pengisian elpiji di Kalimantan Barat.

Dilihat dari jenis komoditasnya, kenaikan harga korek api kayu yang mencapai 12,23% merupakan kenaikan harga yang tertinggi pada kelompok ini, disusul oleh kenaikan tarip jasa tukang sebesar 8,29% dan harga kontrak rumah yang meningkat sebesar 6,31%.

Sementara itu, dilihat dari sumbangannya terhadap inflasi triwulan II-2007, sub kelompok biaya tempat tinggal memberikan kontribusi sebesar 0,57%, khususnya pada biaya kontrak rumah menyumbang 0,42%.

Tabel 2.4. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q)

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>PERUMAHAN, AIR, LISTRIK &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>2.04</b>	<b>3.31</b>	<b>1.10</b>	<b>0.89</b>	<b>2.86</b>	<b>0.72</b>	<b>0.25</b>
Biaya tempat tinggal	2.62	6.68	1.60	1.05	3.20	4.24	0.57
Bahan bakar, penerangan, air	1.30	0.27	0.10	0.09	3.34	(5.15)	(0.33)
Perlengkapan rumah tangga	0.74	0.23	1.06	3.48	(0.06)	0.19	0.03
Penyelenggaraan rumah tangga	2.51	(1.77)	1.90	1.01	1.35	1.07	0.02

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

#### 2.2.4. Kelompok Sandang

Laju inflasi kelompok Sandang pada triwulan laporan tercatat sebesar 0,85% dengan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok sandang laki-laki dengan inflasi sebesar 2,01% dan diikuti oleh sub kelompok sandang wanita dengan inflasi 0,86%. Dilihat dari jenis komoditas pada kelompok sandang, celana panjang sersin wanita merupakan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi yaitu 7,06%, disusul oleh baju kaos/T-shirt sebesar 6,36% dan sepatu wanita sebesar 5,60%.

Jika dilihat sumbangannya terhadap pembentukan inflasi triwulan II-2007, sub kelompok sandang laki-laki dan sub kelompok sandang wanita memberikan sumbangan yang sama besarnya, yakni sebesar 0,03%. Sedangkan sub kelompok sandang anak-anak dan sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya kontribusinya relatif kecil atau kurang signifikan dengan angka keduanya mendekati 0%. Sementara itu, dilihat dari jenis komoditasnya, celana panjang sersin wanita memberikan kontribusi sebesar 0,03% terhadap inflasi triwulan II-2007 ini, disusul oleh baju kaos/ T-shirt yang memberikan kontribusi sebesar 0,02% terhadap inflasi.

Tabel 2.5. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q)

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>SANDANG</b>	<b>4.70</b>	<b>(0.39)</b>	<b>2.26</b>	<b>2.20</b>	<b>1.26</b>	<b>0.85</b>	<b>0.06</b>
Sandang laki-laki	2.43	1.88	3.76	2.63	2.04	2.01	0.03
Sandang wanita	2.00	(0.66)	1.76	2.08	1.15	0.86	0.03
Sandang anak-anak	(1.63)	1.09	4.04	4.44	2.34	-	-
Barang pribadi dan sandang lain	18.18	(4.02)	(0.53)	(0.24)	(0.70)	0.05	0.00

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

#### 2.2.5. Kelompok Kesehatan

Inflasi kelompok kesehatan menunjukkan angka yang melambat, yaitu turun dari 0,77% di triwulan sebelumnya menjadi 0,21% pada triwulan II-2007. Kenaikan indeks tertinggi pada kelompok kesehatan ini, terjadi pada sub kelompok obat-obatan dimana kenaikan nilai indeks tercatat sebesar 0,46%, diikuti oleh sub kelompok jasa perawatan dan jasmani dengan kenaikan nilai indeks sebesar 0,37%. Dilihat dari jenis komoditasnya, harga obat batuk menunjukkan angka inflasi terbesar yaitu sebesar 5,29%, diikuti oleh harga sikat gigi sebesar 4,00% dan harga deodoran sebesar 2,97%.

Sementara itu, dilihat sumbangannya terhadap pembentukan angka inflasi Kota Pontianak triwulan II-2007, walaupun relatif kecil, sub kelompok jasa kesehatan, khususnya pada biaya dokter spesialis yang menyumbang 0,01% terhadap angka inflasi kota Pontianak pada triwulan II-2007 ini.

**Tabel 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q)**

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>KESEHATAN</b>	<b>1.36</b>	<b>0.68</b>	<b>0.32</b>	<b>3.15</b>	<b>0.77</b>	<b>0.21</b>	<b>0.03</b>
Jasa kesehatan	0.57	0.03	0.07	10.91	0.99	0.11	0.01
Obat-obatan	8.02	0.34	0.07	0.03	0.63	0.46	0.00
Jasa perawatan jasmani	0.39	1.30	2.99	1.91	(0.01)	0.37	0.00
Perawatan jasmani dan kosmetika	0.07	1.00	-	-	0.87	0.15	0.01

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

#### 2.2.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga, inflasi di triwulan laporan tercatat cukup rendah, yakni sebesar 0,08%. Dilihat sub kelompoknya, sub kelompok olahraga yang mengalami inflasi tertinggi yaitu 0,84%, diikuti oleh sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,43%. Dilihat dari jenis komoditasnya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas pakaian olah raga pria yang mengalami kenaikan indeks sebesar 6,16%, disusul oleh kenaikan harga bola yang mencapai 2,38%, dan kenaikan harga buku tulis bergaris sebesar 1,56%.

Sementara itu, dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan II-2007, sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 0,01%, yang disumbang oleh kenaikan harga buku tulis bergaris sebagai dampak dari meningkatnya permintaan karena masa ajaran baru anak sekolah.

Tabel 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q)

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>3.05</b>	<b>0.21</b>	<b>12.42</b>	<b>0.19</b>	<b>4.05</b>	<b>0.08</b>	<b>0.01</b>
Jasa pendidikan	-	-	17.31	0.01	6.74	-	-
Kursus-kursus/pelatihan	-	-	3.17	-	-	-	-
Perlengkapan pendidikan	1.47	(0.08)	22.48	0.01	1.06	0.43	0.01
Rekreasi	11.96	0.87	0.30	0.78	0.61	-	-
Olahraga	0.78	-	3.14	0.32	1.70	0.84	0.00

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.7. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan pada triwulan II-2007 merupakan kelompok barang dan jasa yang mengalami laju inflasi terendah, yaitu tercatat hanya sebesar 0,04%. Laju inflasi tertinggi terutama terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transpor yang mencapai 1,43%. Jika dilihat dari jenis komoditasnya, komoditas yang mengalami inflasi tertinggi terjadi pada tarip perbaikan ringan kendaraan yang meningkat 12,34%.

Dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan angka inflasi kota Pontianak, sub kelompok sarana dan penunjang transpor menyumbang inflasi kota pontianak sebesar 0,02%, dengan jenis komoditas utamanya pada peningkatan tarip perbaikan ringan kendaraan yang menyumbang 0,02%.

Tabel 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q)

KELOMPOK	2006				2007		Pangsa
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-2
<b>TRANSPORT, KOMUNIKASI &amp; JASA KEUANGAN</b>	<b>0.78</b>	<b>0.06</b>	<b>0.02</b>	<b>0.60</b>	<b>(0.25)</b>	<b>0.04</b>	<b>(0.04)</b>
Transpor	0.95	0.05	0.05	0.83	(0.40)	(0.09)	(0.07)
Komunikasi dan Pengiriman	-	-	-	-	(0.01)	0.01	-
Sarana dan penunjang transpor	0.62	0.35	(0.09)	0.01	0.35	1.43	0.02
Jasa keuangan	6.10	-	-	0.01	(0.01)	-	-

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah



**BAB  
III**
**PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM  
PEMBAYARAN**
**3.1. PERKEMBANGAN PERBANKAN**
**3.1.1. Perkembangan Bank Umum**
**A. Kelembagaan**

Arah pergerakan pertumbuhan perbankan Kalimantan Barat di triwulan II-2007 ini masih menunjukkan trend yang positif. Dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 ini bertambah dengan dibukanya satu kantor cabang pembantu Bank Bank Ekonomi di bulan April 2007 dan satu kantor cabang pembantu BCA di bulan Mei 2007. Dengan demikian, pada triwulan II-2007 ini jumlah kantor bank umum di Kalimantan Barat berjumlah 180 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalimantan Barat, 50 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Dilihat dari sebaran lokasi kantor bank umum per kabupaten/kota, sebagian besar kantor bank tersebut berada di kota Pontianak yaitu 67 kantor, disusul oleh Kabupaten Sambas dan Kabupaten Ketapang masing-masing 18 kantor, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sanggau masing-masing 16 kantor, Kota Singkawang 12 Kantor, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu masing-masing 10 kantor, Kabupaten Bengkayang 5 kantor, Kabupaten Landak dan Kabupaten Sekadau masing-masing 3 kantor, dan Kabupaten Melawi 2 kantor.

**Tabel 3.1.**  
Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat hingga Juni 2007

NO	BANK	STATUS				
		KP	KC	KCP	KK	UNIT
1	Bank Umum Pemerintah	1	33	34	16	56
	a. Konvensional	1	31	34	16	56
	b. Syariah	-	2	-	-	-
2	Bank Umum Swasta Nasional	-	17	16	7	-
	a. Konvensional	-	15	15	5	-
	b. Syariah	-	2	1	2	-
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>23</b>	<b>56</b>

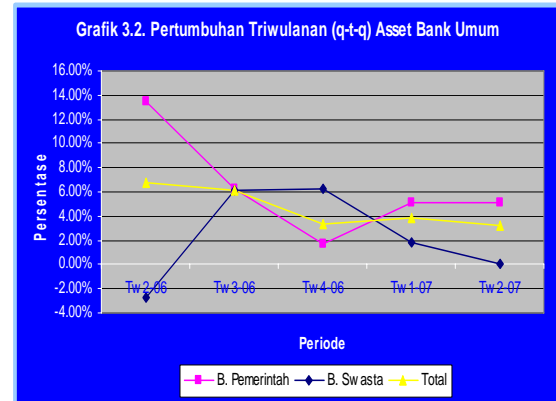
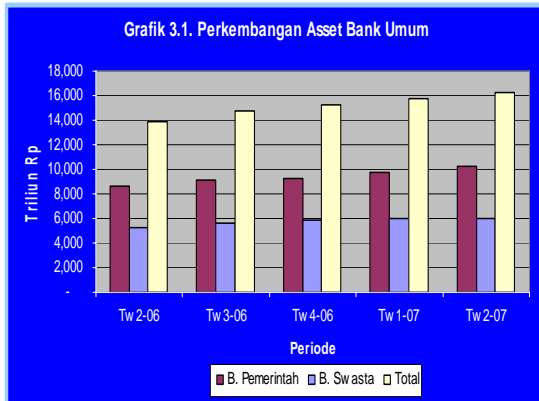
Dilihat dari jenis kegiatannya, sebagian besar dari kantor bank umum yang ada di Kalimantan Barat merupakan bank konvensional dengan jumlah kantor bank mencapai 175 kantor, sedangkan yang beroperasi dengan prinsip syariah hanya 5 kantor bank yang seluruhnya ada di Kota Pontianak.

Jika dilihat dari kepemilikannya, yaitu sebagian besar kantor bank merupakan bank milik pemerintah, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mencapai 139 kantor bank. Sementara itu, yang merupakan jaringan kantor bank umum swasta nasional di Kalimantan hanya 41 kantor bank. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya bank umum swasta nasional hanya berkonsentrasi pada kota-kota besar, sedangkan bank pemerintah banyak membuka kantor hampir diseluruh kabupaten yang ada di Kalimantan Barat karena mengemban tugas sebagai *agent of development* dari pemerintah.

## **B. Asset**

Pada triwulan laporan jumlah aset bank umum Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp16.303 miliar atau naik 3,20% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp15.798 miliar. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y), pertumbuhan aset bank umum mencapai 17,63% dimana aset bank umum pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp13.958 miliar. Peningkatan total aset perbankan ini tidak terlepas dari peningkatan jumlah kredit yang diambil oleh masyarakat akibat suku bunga yang lebih murah.

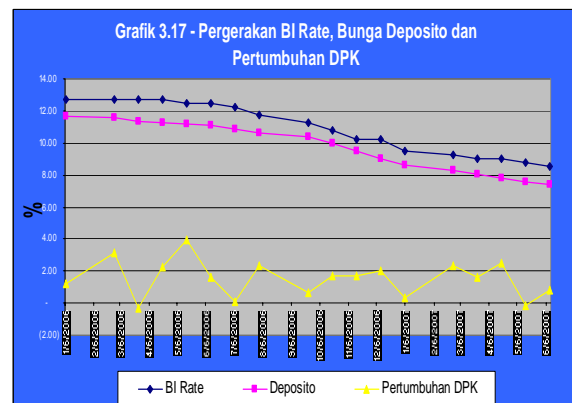
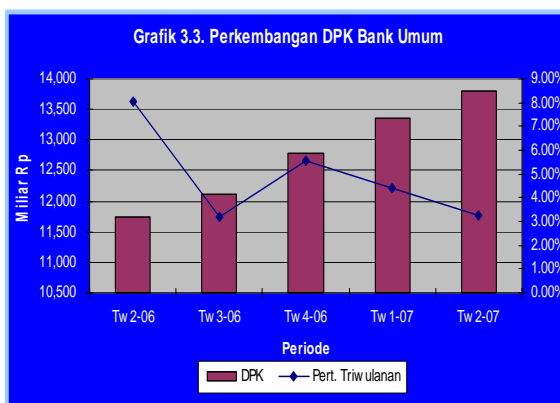
Dilihat dari kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank pemerintah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank swasta. Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank pemerintah tercatat sebesar 5,13% sedangkan pertumbuhan aset bank swasta hanya sebesar 0,07%. Dengan pertumbuhan aset bank pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta, mengakibatkan porsi aset bank pemerintah terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalimantan Barat kembali meningkat dibandingkan dengan aset bank swasta. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan I-2007 sebesar 61,77% (Rp9.759 miliar) meningkat menjadi 62,93% dengan nilai aset sebesar Rp10.260 miliar pada triwulan laporan. Sedangkan porsi bank swasta pada triwulan laporan turun sebesar 37,07% (Rp6.039 miliar) dari triwulan sebelumnya dengan porsi 38,23% atau sebesar Rp6.039 miliar.



### C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

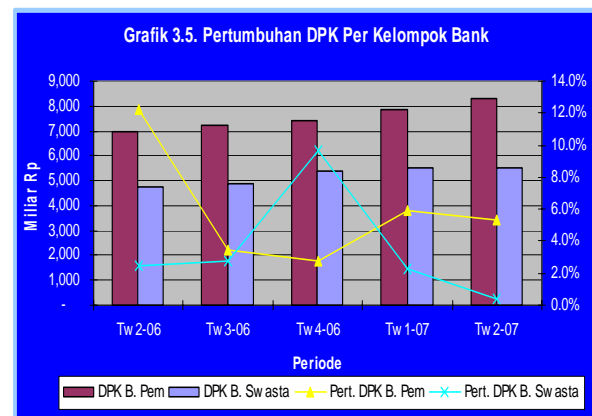
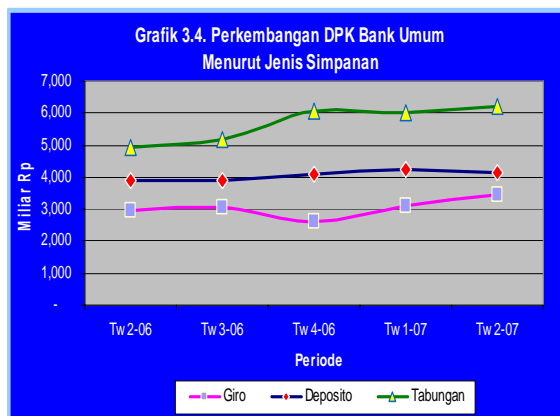
Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp13.791 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 3,27% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp13.354 miliar. Namun angka pertumbuhan tersebut sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan sebelumnya yang mencapai 4,39%.

Melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) ini antara lain dipengaruhi oleh penurunan suku bunga simpanan sejalan dengan penurunan suku bunga acuan (BI rate) hingga 50 bps dalam tiga bulan terakhir, yaitu dari 9,0% pada akhir triwulan I-2007 menjadi 8,5% pada akhir bulan Juni 2007, sehingga sebagian masyarakat mengalihkan investasinya dalam bentuk lain untuk memperoleh return yang lebih besar. Dari grafik dibawah ini terlihat adanya keterkaitan antara penurunan tingkat suku bunga acuan (BI rate), tingkat suku bunga deposito serta pertumbuhan dana pihak ketiga di Kalimantan Barat.



Dilihat dari jenis simpanannya, pada triwulan II-2007 ini sebagian besar komposisi DPK masih didominasi oleh tabungan yang mencapai 45,03%, diikuti oleh deposito sebesar 29,88% dan giro sebesar 25,09%. Jika dilihat dari pertumbuhannya, DPK jenis deposito mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu tumbuh negatif sebesar -2,43% sedangkan pada triwulan sebelumnya pertumbuhannya tercatat sebesar 2,27% (q-t-q). Sementara itu, DPK dalam bentuk giro mengalami perlambatan pertumbuhan, yaitu dari 19,27% pada triwulan I-2007 menjadi hanya 11,53% pada triwulan II-2007. Sedangkan DPK jenis tabungan justru mengalami pertumbuhan yang meningkat, yaitu dari -0,86% di triwulan I-2007 menjadi 3,02% di triwulan laporan. Meningkatnya pertumbuhan khususnya pada jenis tabungan ini tidak terlepas dari gencarnya promosi tabungan dengan iming-iming hadiah baik oleh bank swasta maupun bank pemerintah.

Dilihat dari kelompok bank, pada triwulan laporan pertumbuhan penghimpunan dana pada kelompok bank pemerintah mencapai 5,31%, sementara itu untuk kelompok bank swasta hampir tidak ada pertumbuhan sama sekali. Oleh karena itu, pangsa kelompok bank pemerintah meningkat yaitu mencapai 60,08% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 58,92%. Di pihak lain, pangsa kelompok bank swasta sedikit mengalami penurunan yaitu dari 41,08% pada triwulan I-2007 menjadi 39,92% pada triwulan laporan. Gencarnya promosi oleh bank-bank pemerintah seperti BRI dan Bank Mandiri dalam menawarkan produk tabungannya, tampaknya berdampak pada beralihnya sebagian masyarakat untuk menyimpan dananya di bank pemerintah daripada di bank swasta.

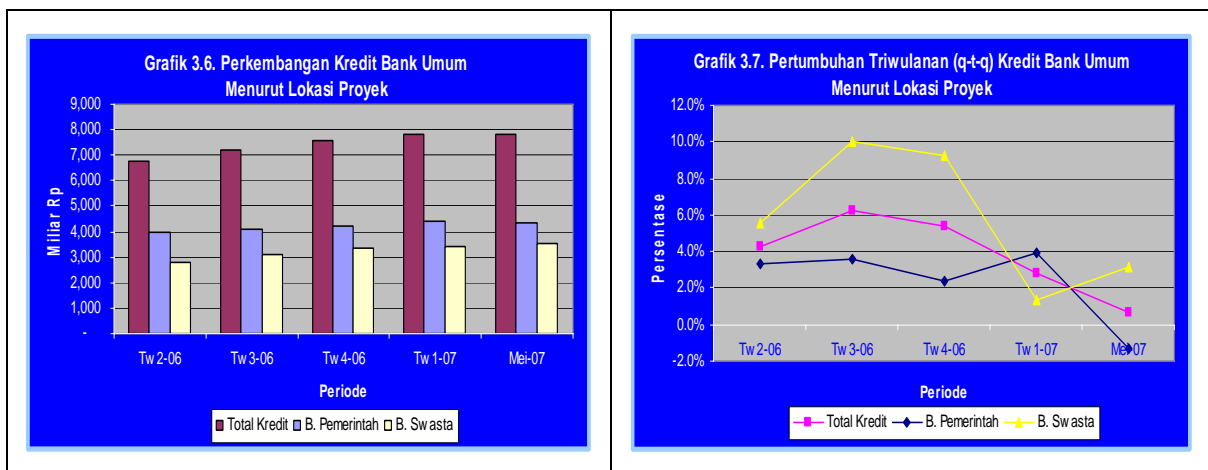


**D. Penyaluran Kredit**

**1) Berdasarkan Lokasi Proyek**

Sampai dengan bulan Mei 2007, jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan baik yang berada di Kalimantan Barat maupun diluar Kalimantan Barat untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari Rp7.795 miliar pada triwulan I-2007 menjadi Rp7.846 miliar atau meningkat sebesar 0,65%. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2007, proyeksi angka pertumbuhan kredit lokasi proyek pada triwulan II-2007 ini tampaknya lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit berdasarkan lokasi proyek pada triwulan I-2007 yang tercatat sebesar 2,79% (q-t-q).

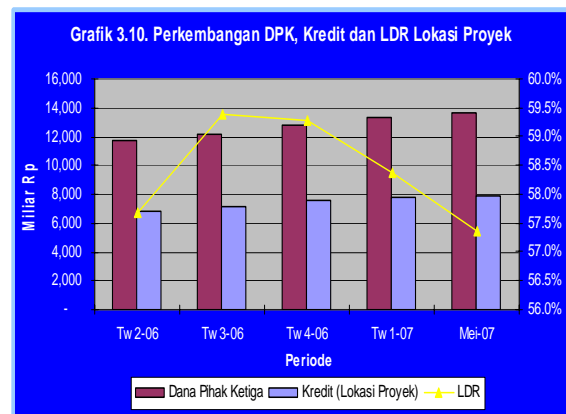
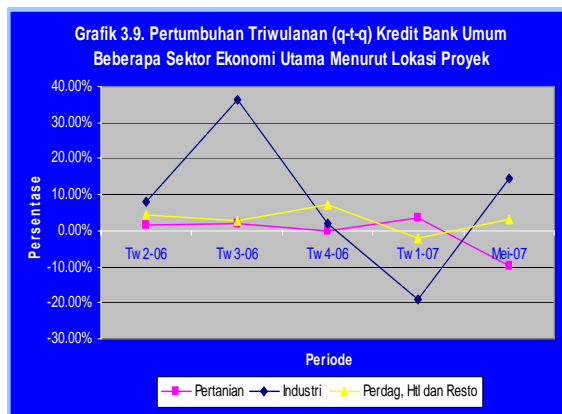
Berdasarkan kelompok bank, bank pemerintah masih dominan dalam menyalurkan kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat yaitu sebesar 55,10% dari total kredit atau sebesar Rp4.323 miliar, sementara bank swasta hanya 44,90% atau sebesar Rp3.522 miliar. Dilihat dari pertumbuhannya, kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan oleh bank pemerintah juga mengalami penurunan, yaitu dari 3,94% pada triwulan I-2007 menjadi -1,28% pada triwulan II-2007 (s.d. Mei 2007). Sementara itu, kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan oleh bank swasta mengalami peningkatan, yaitu dari 1,35% pada triwulan I-2007 menjadi 3,12% pada triwulan II-2007 (s.d. Mei 2007).



Dilihat dari sektor ekonominya, pada triwulan II-2007 (s.d. Mei 2007) pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor jasa usaha yang tumbuh sebesar 18,82%. Faktor pendorong meningkatnya pertumbuhan pada sektor jasa usaha ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menjelang tahun ajaran baru yang jatuh pada bulan Juni dan

Juli 2007 ini. Sementara itu, untuk 3 sektor utama andalan Kalimantan Barat yang meliputi sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hanya sektor pertanian turun sebesar -9,66%, sedangkan sektor industri dan sektor perdagangan mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 14,48% dan 3,37%.

Pertumbuhan penyaluran kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat triwulan (s.d. Mei 2007) yang hanya mencapai 0,65%, sementara DPK pada periode yang sama mencapai 2,41%, berakibat pada menurunnya Loan to Deposit Ratio (LDR) pada periode ini dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Besarnya LDR berdasarkan lokasi proyek untuk Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 (s.d. Mei 2007) ini tercatat sebesar 57,37%, sedangkan LDR triwulan I-2007 yang mencapai 58,38%.

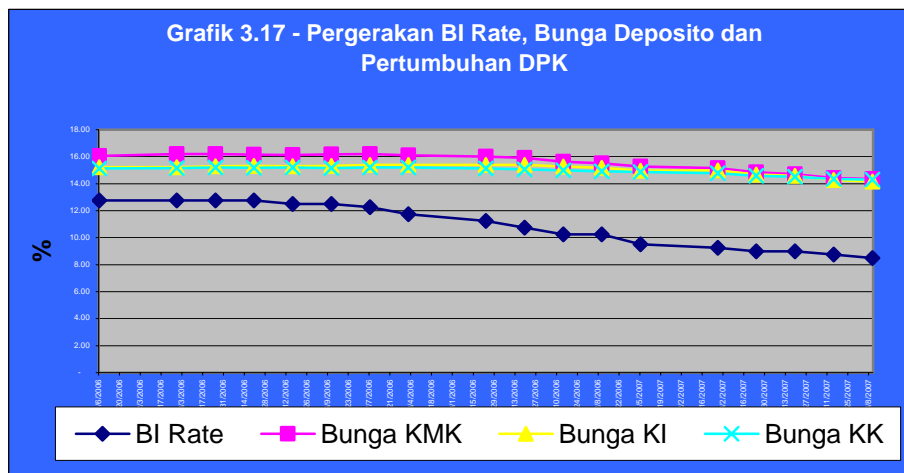


## 2) Berdasarkan Lokasi Kantor Bank

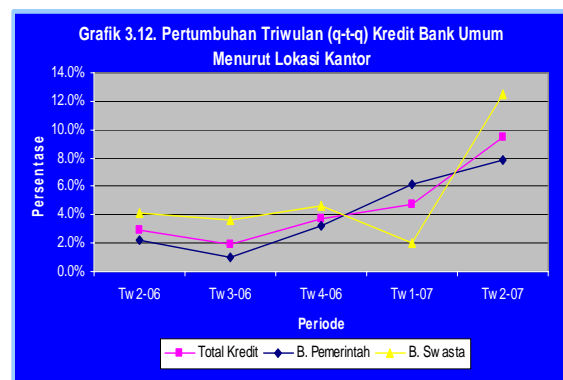
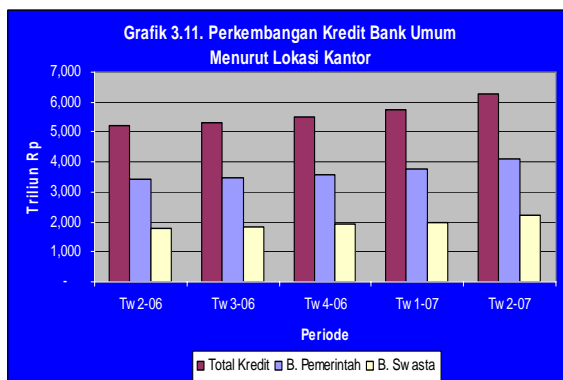
Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp6.295 miliar atau meningkat sebesar 9,47% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp5.750 miliar. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan laporan menunjukkan angka pertumbuhan triwulanan yang lebih tinggi, dimana pada triwulan I-2007 kredit lokasi kantor mengalami pertumbuhan sebesar 4,71% (q-t-q).

Meningkatnya pertumbuhan kredit ini tidak antara dipicu oleh penurunan suku bunga kredit sejalan dengan penurunan suku bunga acuan (BI rate) serta kebijakan Bank Indonesia yang mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan. Dari grafik di bawah dapat dilihat bahwa walaupun tidak berbanding lurus, namun penurunan BI Rate juga mendorong perbankan untuk menurunkan

suku bunga pinjamannya. Berdasarkan perhitungan rata-rata tertimbang, suku bunga kredit baik untuk jenis kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja pada bulan Juni 2007 dengan tingkat suku bunga masing-masing 14,52%, 14,58%, dan 14,70%, lebih rendah dibandingkan dengan bulan Juni 2006 dimana suku bunga rata-rata tertimbang tercatat masing-masing sebesar 15,16%, 15,32%, dan 16,18%.

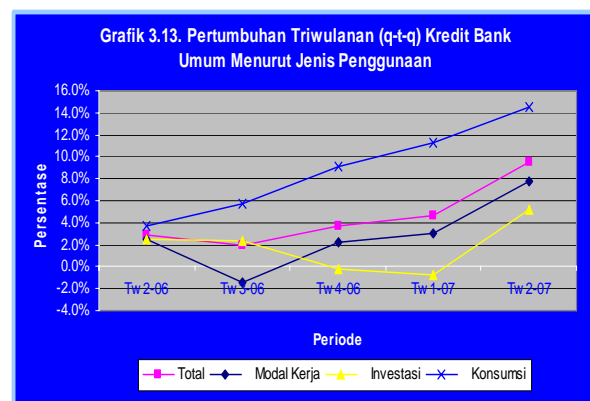
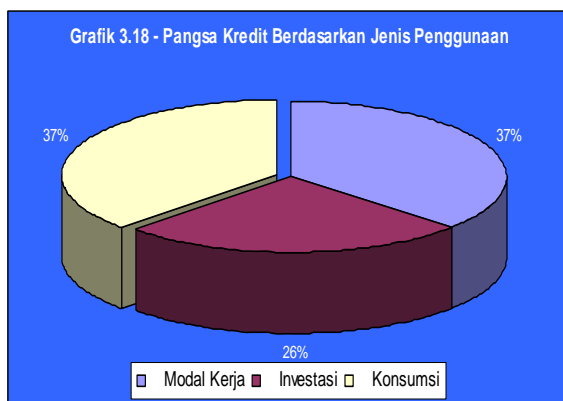


Dilihat dari kelompok banknya, sebagian besar kredit tersebut disalurkan oleh kelompok bank pemerintah yang mencapai Rp4.088 miliar atau 64,94% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, sedangkan sisanya sebesar 35,06% atau Rp2.207 merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat. Namun demikian, apabila Dilihat dari pertumbuhan triwulanannya (q-t-q), pertumbuhan kredit bank swasta menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bank pemerintah. Jika pada triwulan I-2007, bank swasta tumbuh sebesar 2,03% maka pada triwulan laporan meningkat menjadi 12,50%. Sedangkan bank pemerintah tumbuh lebih rendah dari 6,16% (q-t-q) di triwulan I-2007 menjadi 7,90% (q-t-q) di triwulan laporan.



Dilihat dari jenis penggunaannya, pada triwulan II-2007 ini pangsa kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sedangkan kredit konsumsi menunjukkan adanya peningkatan pangsa. Jika pada triwulan I-2007, pangsa kredit investasi dan kredit modal kerja tercatat masing-masing sebesar 37,25% dan 27,20% maka pada triwulan laporan ini turun masing-masing menjadi 36,68% dan 26,13%. Sementara itu, kredit konsumsi dari 35,55% pada triwulan I-2007 meningkat menjadi 37,19% pada triwulan ini.

Meningkatnya pangsa kredit konsumsi ini karena pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan laporan ini lebih pesat dibandingkan dengan jenis kredit lainnya. Pada triwulan ini, kredit konsumsi tumbuh sebesar 14,52%, sedangkan untuk kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing hanya tumbuh sebesar 7,79% dan 5,18%. Faktor yang mempengaruhi kenaikan kredit konsumsi ini antara lain gencarnya perbankan untuk menawarkan kredit multiguna tanpa agunan khususnya bagi karyawan yang memiliki penghasilan tetap.

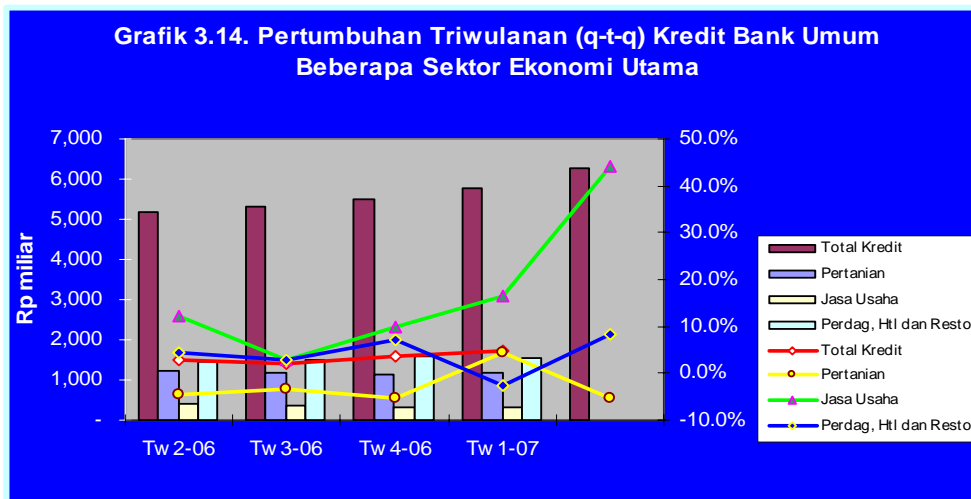


Jika dilihat dari sektor ekonominya, pada triwulan ini terjadi pergeseran komposisi kredit per sektor ekonominya. Jika pada periode sebelumnya komposisi kredit selalu didominasi oleh 3 sektor utama yang merupakan andalan Propinsi Kalimantan Barat, yaitu sektor Perdagangan dan Restoran, sektor Pertanian, dan sektor industri, maka pada triwulan II-2007 ini sektor industri telah digantikan posisinya dengan sektor jasa usaha. Oleh karena itu, komposisi 3 besar penyaluran kredit pada triwulan ini menjadi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 26,82%, sektor Pertanian 17,84, dan sektor Jasa Usaha sebesar 7,10%. Meningkatnya penyaluran kredit pada sektor jasa usaha ini terkait dengan peningkatan kredit pada real estate, usaha sewa beli (leasing), gedung kantor,

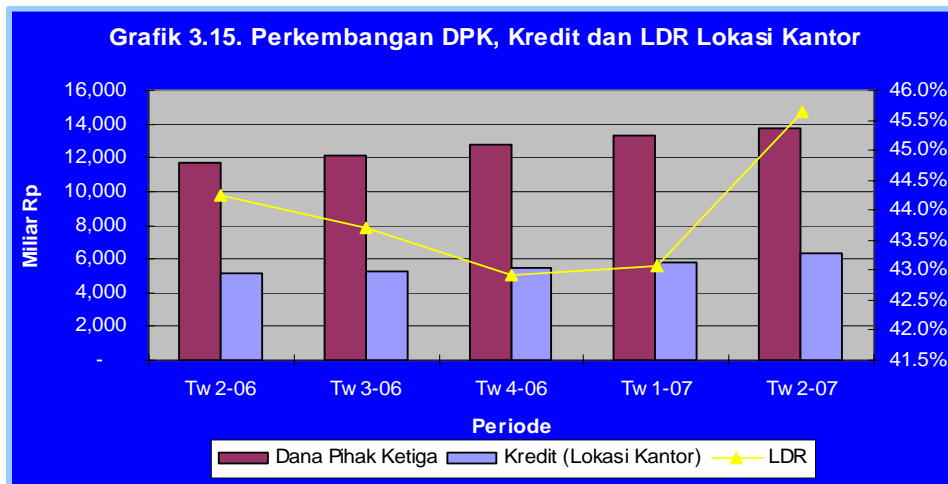


mesin cetak, alat-alat bangunan, pedagang valuta asing, biro perjalanan wisata dan sejenisnya.

Dilihat dari pertumbuhannya (q-t-q), dari ketiga sektor dimaksud, hanya sektor Pertanian mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -5,32%. Sedangkan sektor perdagangan dan sektor jasa usaha mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 8,36% dan 43,99%. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan pada sektor perdagangan dan sektor jasa usaha menunjukkan peningkatan, mengingat pada triwulan I-2007 sektor perdagangan dan sektor jasa usaha masing-masing tumbuh sebesar -2,53% dan 16,51%. Sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan, karena pada triwulan I-2007 sektor ini tumbuh sebesar 4,45%.



Pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan II-2007 yang mencapai 9,47% atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada periode yang sama sebesar 3,27%, berdampak pada peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika pada akhir triwulan I-2007, LDR berdasarkan lokasi kantor masih menunjukkan angka 43,06%, maka pada triwulan II-2007 sedikit naik menjadi 45,64%.



Jika dilihat per Dati II, LDR paling tinggi di Propinsi Kalimantan Barat terjadi pada Kabupaten Pontianak yang mencapai 62,25%, sedangkan yang paling rendah terjadi pada Kabupaten Bengkayang yang hanya mencapai 32,64%. Masih relatif sedikitnya kantor bank di Kabupaten Bengkayang tampaknya sebagai salah satu faktor relatif rendahnya penyaluran kredit di Kabupaten Bengkayang ini.

**Tabel 3.2.**  
**LDR Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat**

(d/m jutaan rp)

No.	Kabupaten/Kota	TRIWULAN II - 07		
		KREDIT	DANA	LDR
1	Kota Pontianak	4,252,135	8,890,736	47.83%
2	Kota Singkawang	440,690	1,184,418	37.21%
3	Kab. Sanggau & Sekadau	311,344	702,167	44.34%
4	Kab. Ketapang	268,853	714,951	37.60%
5	Kab. Sambas	217,835	539,631	40.37%
6	Kab. Sintang & Melawi (Nanga Pinoh)	290,391	701,070	41.42%
7	Kab. Pontianak	214,263	344,196	62.25%
8	Kab. Kapuas Hulu	160,240	382,152	41.93%
9	Kab. Landak	87,751	174,816	50.20%
10	Kab. Bengkayang	51,068	156,471	32.64%
	<b>TOTAL</b>	<b>6,294,570</b>	<b>13,790,608</b>	<b>45.64%</b>

### E. Kolektibilitas Kredit

Perkembangan *non performing loans* (NPLs) pada triwulan laporan bergerak searah dengan pertumbuhan kredit. Jika pada triwulan I-2007, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 3,54%, maka pada triwulan II-2007 sedikit naik menjadi 3,55%. Walaupun terjadi peningkatan, namun angka NPLs tersebut masih

dibawah batas maksimal yang diperkenankan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%.

Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama dalam peningkatan NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp224 miliar, *share* tertinggi terjadi pada sektor industri yang menyumbang Rp73 miliar (32,73%), diikuti oleh sektor pertanian sebesar Rp58 miliar (26,05%), dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp41 miliar (18,30%). Namun demikian, dengan memperhatikan jumlah kredit yang disalurkan, rasio NPL tertinggi dialami oleh sektor industri dengan NPL sebesar 19,84% dan diikuti oleh sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi dengan NPL sebesar 12,83%. Tingginya kredit bermasalah pada sektor industri ini tidak terlepas dari runtuhnya sub sektor industri kayu akibat keterbatasan bahan baku kayu akibat maraknya kasus *illegal logging*.

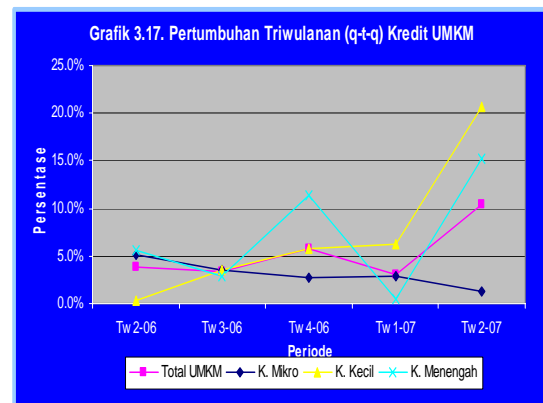
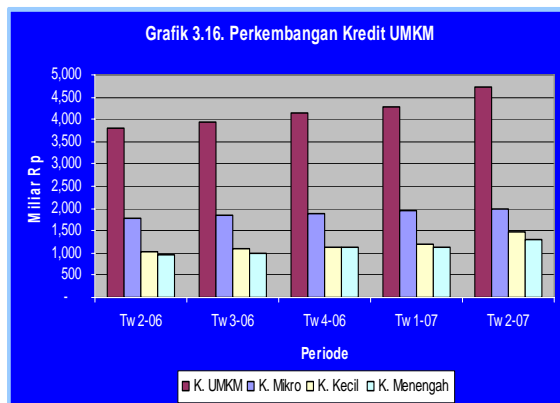
#### **F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pada triwulan II-2007 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp4.728 miliar atau meningkat sebesar 10,41% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana kredit UMKM yang tercatat sebesar Rp4.282 miliar. Jika dibandingkan dengan total kredit, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 75,11% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2007, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar 74,47% dari seluruh kredit perbankan berdasarkan lokasi kantor.

Dilihat dari plafon kreditnya, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta, masih merupakan pangsa terbesar kredit UMKM, yaitu tercatat sebesar Rp1.973 miliar atau 41,72% dari total kredit UMKM. Untuk kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta, tercatat sebesar Rp1.466 miliar atau 31,01% dari total kredit UMKM. Sedangkan kredit menengah, dengan plafon di atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp1.289 miliar atau 27,27% dari total kredit UMKM.

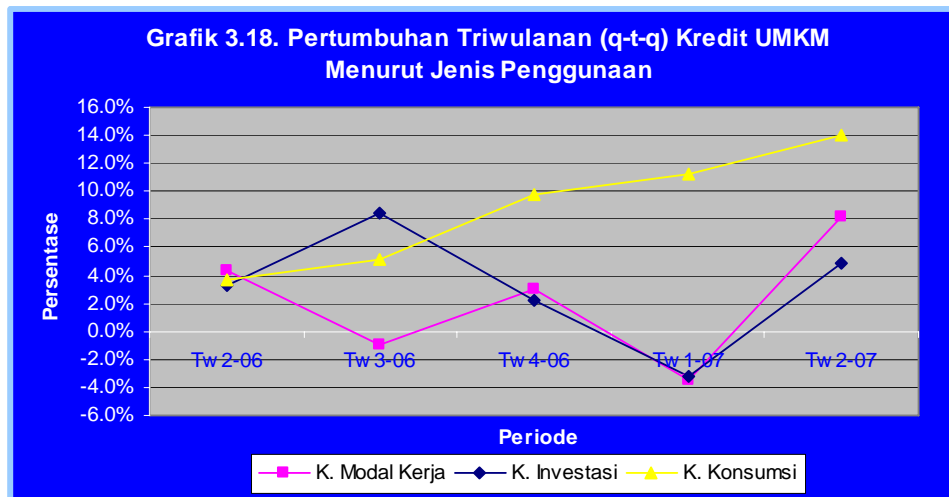
Dilihat dari pertumbuhan triwulanannya (q-t-q), pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini menunjukkan peningkatan karena pada triwulan sebelumnya pertumbuhan kredit UMKM tumbuh hanya sebesar 3,10%. Pertumbuhan ini terutama dipicu oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada kelompok kredit kecil dan kredit kredit menengah yang pada triwulan II-2007 ini

masing-masing tumbuh sebesar 20,68% dan 15,26%, atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 6,19% dan 0,42%. Sebaliknya, kredit mikro justru menunjukkan kecenderungan yang menurun, dimana jika pada triwulan I-2007 angka pertumbuhan kredit mikro tercatat sebesar 2,82%, sedangkan pada triwulan laporan ini hanya 1,22%. Meningkatnya pertumbuhan kredit kecil dan kredit menengah serta menurunnya kredit mikro menunjukkan orientasi perbankan yang mengejar target pertumbuhan kredit dengan meminimalkan biaya overhead.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.332 miliar atau 49,32% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp1.625 miliar (34,38%) dan Rp771 miliar (16,30%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 79,04% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.559 miliar.

Dilihat dari pertumbuhan triwulanan, baik kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi menunjukkan pertumbuhan yang meningkat, dimana masing-masing tumbuh sebesar 14,08%, 8,13% dan 4,86%. Sementara pada triwulan sebelumnya, kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing tumbuh sebesar 11,29%, -3,47% dan -3,21%.



Sementara itu, NPLs kredit UMKM pada periode laporan ini masih lebih baik dibandingkan kredit secara keseluruhan, yaitu tercatat sebesar 3,28%. Namun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terjadi peningkatan NPLs karena pada triwulan sebelumnya NPLs untuk kredit UMKM ini hanya sebesar 3,15%. Dilihat dari jenis kreditnya, NPLs kredit mikro memiliki NPLs yang terendah yaitu hanya sebesar 2,24%, sementara NPLs kredit kecil dan kredit menengah masing-masing tercatat sebesar 4,82% dan 3,13%.

### 3.1.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat sehingga jumlah perbankan syariah tetap 4 bank dengan 7 kantor bank. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp367,94 miliar, atau meningkat sebesar 7,49% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan asset perbankan syariah ini lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 27,24%. Menurunnya asset perbankan syariah ini antara lain disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), yaitu dari 26,01% pada triwulan I-2007 menjadi hanya 4,10% pada triwulan laporan. Melambatnya pertumbuhan DPK ini, antara lain disebabkan kurang menariknya promosi simpanan pada perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional yang menawarkan berbagai hadiah yang besar, sehingga tampaknya kurang menarik minat masyarakat untuk meningkatkan tabungannya pada perbankan syariah.

Sementara itu, dari sisi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah justru mengalami lonjakan sebesar 25,92%, yaitu dari Rp215,41 miliar di triwulan I-2007 menjadi Rp271,23 miliar pada triwulan laporan. Melonjaknya jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan, dan perlambatan pertumbuhan penghimpunan DPK pada perbankan syariah mengakibatkan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*) untuk triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 87,31% di triwulan I-2007 menjadi 105,61% pada triwulan laporan.

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan mengakibatkan naiknya NPF pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF sebesar 2,71% di triwulan I-2007 menjadi 3,36% di triwulan II-2007. Namun dibandingkan dengan NPL perbankan umum, nilai NPF tersebut masih lebih rendah.

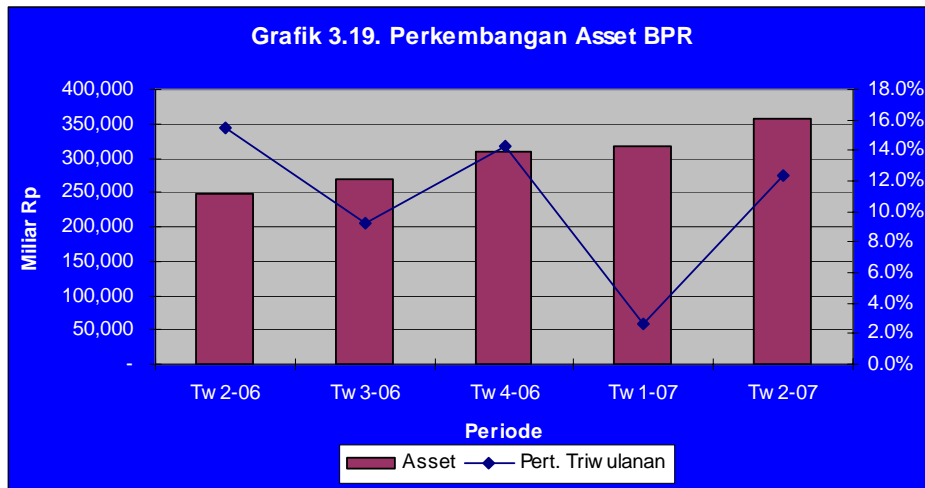
**Tabel 3.3. Perkembangan Bank Umum Syariah**

KETERANGAN	TAHUN 2006				2007		Pertumb.	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	y-o-y	q-t-q
Jumlah Kantor	6	6	6	7	7	7		
Asset	202.11	221.514	222.231	269.025	342.315	367.940	66.10%	7.49%
Pembiayaan Syariah (juta Rp)	184.73	205.546	206.047	220.176	215.405	271.234	31.96%	25.92%
Dana Pihak Ketiga (juta Rp)	159.36	164.392	178.193	195.711	246.711	256.838	56.24%	4.10%
FDR (%)	115.92	125.03	115.63	112.50	87.31	105.61		
NPF (%)	3.54	3.17	4.84	2.99	2.71	3.36		

### 3.1.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari sisi kelembagaan, jumlah BPR di triwulan laporan mengalami penambahan dengan dibukanya satu kantor kas BPR Sambas Arta di Kab. Singkawang, sehingga komposisi BPR di propinsi Kalimantan Barat masih terdiri dari 15 BPR dengan 20 kantor BPR. Sebagian besar BPR ini masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 6 BPR dan 1 kantor kas, diikuti oleh Kabupaten Pontianak sebanyak 4 BPR, Kota Singkawang 1 BPR dan 3 kantor kas, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, Kabupaten Melawi 1 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.

Dari 15 BPR tersebut, jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp357 miliar, atau meningkat 12,41% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan I-2007 yang tercatat sebesar Rp317 miliar.



Dilihat dari sisi penghimpunan dana, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR di Kalimantan Barat berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp288 miliar atau meningkat 13,60% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp254 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan simpanan dalam bentuk deposito dan tabungan yang masing-masing meningkat sebesar 13,29% dan 14,16% atau meningkat dari Rp164 miliar dan Rp90 miliar pada triwulan I-2007 menjadi Rp185 dan Rp103 miliar di triwulan laporan. Peningkatan deposito dan tabungan ini disebabkan oleh daya tarik suku bunga deposito dan tabungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga simpanan di bank umum.

Tabel 3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR

KELOMPOK	TAHUN 2006				2007		Pertumbuhan	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	y-o-y	q-t-q
Total DPK	161,536	191,586	210,022	246,946	253,679	288,170	50.41%	13.60%
Deposito	100,360	117,242	129,186	158,907	163,526	185,253	58.01%	13.29%
Tabungan	61,176	74,344	80,836	88,038	90,153	102,918	38.43%	14.16%

Sumber : SEKDA BI Pontianak, diolah

Sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyaluran kredit oleh BPR juga mengalami peningkatan namun dengan laju yang lebih lambat. Pada triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR mencapai Rp183 miliar atau meningkat sebesar 2,73% dibandingkan dengan triwulan I-2007 dimana kredit yang disalurkan oleh BPR tercatat sebesar Rp178 miliar.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada

triwulan II-2007 ini, kredit konsumsi mencapai 53,43%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 39,64% dan 6,94%. Komposisi kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya, kredit modal kerja masih mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 11,56%, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -0,92% dan -12,06%. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi pada triwulan II-2007 ini masih lebih baik, dimana pada periode sebelumnya pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi tercatat tumbuh 7,06% dan -12,87. Sedangkan kredit konsumsi cenderung turun dimana pertumbuhan tahun sebelumnya tercatat 2,72%.

**Tabel 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR**

KELOMPOK	TAHUN 2006				2007		Pertumbuhan	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	y-o-y	q-t-q
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>150,076</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>182,469</b>	<b>29.97%</b>	<b>2.73%</b>
Modal Kerja	42,991	48,046	53,113	60,554	64,828	72,325	50.53%	11.56%
Investasi	21,145	15,375	12,946	16,518	14,392	12,657	-17.68%	-12.06%
Konsumsi	67,942	76,976	84,017	95,786	98,394	97,487	26.65%	-0.92%
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>150,076</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>182,469</b>	<b>29.97%</b>	<b>2.73%</b>
Pertanian	4,339	5,083	6,060	13,907	15,935	19,226	278.28%	20.65%
Industri	1,577	2,180	2,163	1,854	1,781	2,227	2.15%	25.02%
Perdagangan	38,412	39,015	40,243	43,925	44,281	44,866	15.00%	1.32%
Jasa-jasa	18,396	14,894	16,739	16,271	15,631	16,922	13.62%	8.26%
Lainnya	69,355	79,226	84,871	96,902	99,986	99,228	25.25%	-0.76%

Sumber : SEKDA BI Pontianak, diolah

Dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih rendah dengan pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun oleh BPR, maka pada triwulan laporan besarnya Loan to Deposit (LDR) BPR ini ikut turun. Hal ini tampak dari besarnya LDR pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 63,32% sedangkan LDR triwulan I-2007 tercatat sebesar 70,02%.

Sementara itu, angka NPLs BPR pada triwulan II-2007 mengalami penurunan dari 8,16% di triwulan I-2007 menjadi 7,21% pada triwulan laporan. Penurunan NPLs ini terutama disebabkan oleh berkurangnya kredit yang dikategorikan diragukan, dimana pada triwulan laporan untuk jenis kredit tersebut turun sebesar -15,94%.

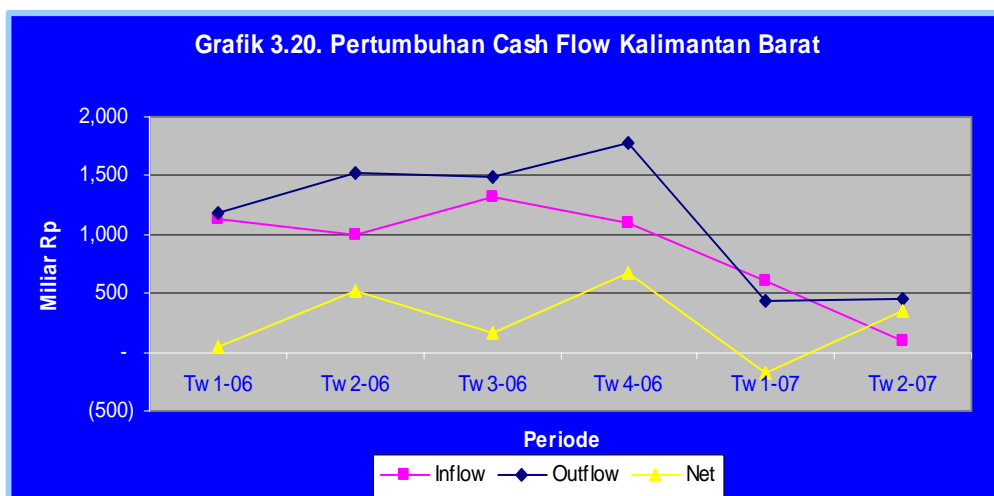


### 3.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

#### A. Perputaran Uang Tunai

Penerapan uji coba kegiatan penyetoran dan pengambilan uang di Bank Indonesia dengan format baru dimana bank hanya boleh menyetorkan uang tidak layak edar (UTLE) dan pengambilan hanya dapat dilakukan apabila di bank lain sudah tidak tersedia uang yang dibutuhkan, berdampak pada penurunan perputaran uang tunai di wilayah KBI Pontianak. Hal ini dapat dilihat perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak di triwulan kedua tahun 2007 kembali mengalami penurunan sebesar -47,66% dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat perputaran uang tunai mencapai Rp545 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp94 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp451 miliar.

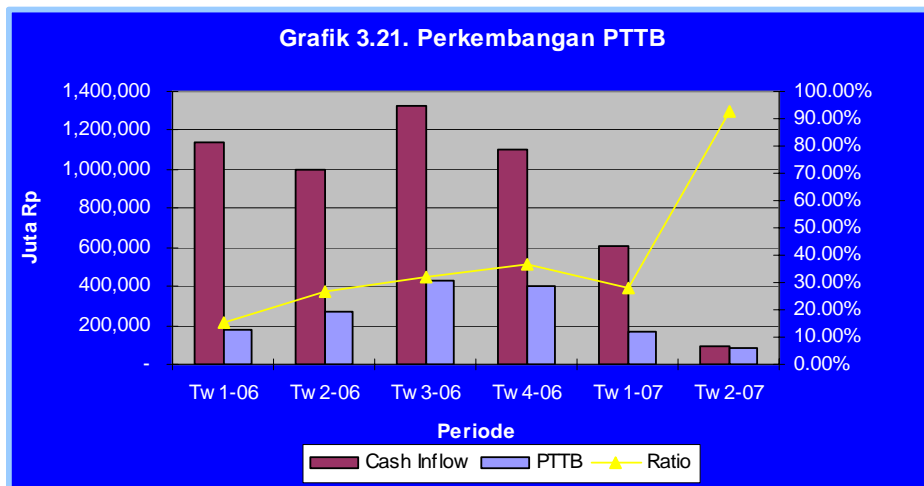
Pada triwulan II-2007 ini, aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat turun -84,46% (q-t-q), yaitu dari Rp607 miliar pada triwulan I-2007 menjadi Rp94 miliar pada triwulan laporan. Sedangkan aliran uang kartal yang keluar (*outflow*) sedikit meningkat dari Rp434 miliar di triwulan I-2007 menjadi Rp451 miliar pada periode laporan atau naik sebesar 3,74%. Bila diperhitungkan selisih antara *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran bersih (*net-outflow*) sebesar Rp356 miliar. Jumlah ini berbanding terbalik bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran bersih *net-inflow* sebesar Rp172 miliar.



### A.1 Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia dibidang penguangan, melalui kebijakan "clean money policy" secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB).

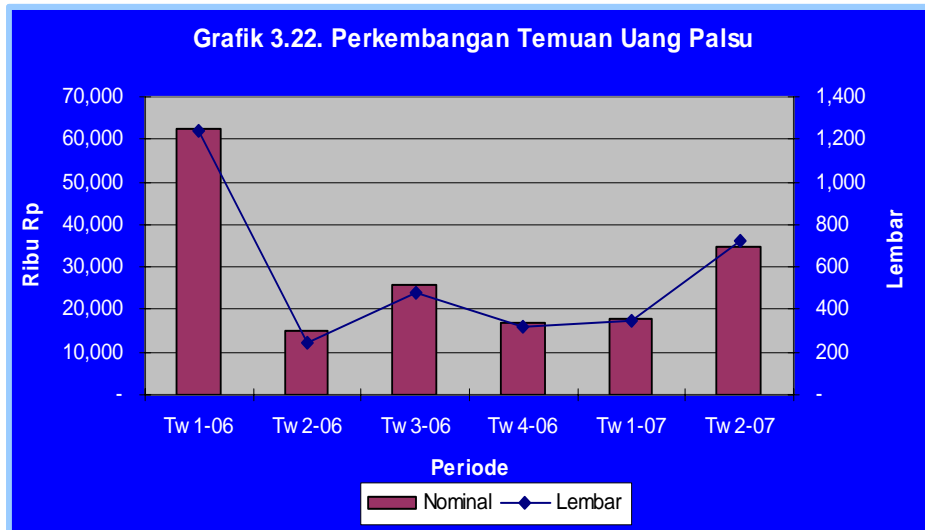
Selama triwulan II-2007, jumlah uang kartal yang telah dimusnahkan mencapai Rp88 miliar atau turun sebesar -48,73% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp171 miliar. Sedangkan ratio PTTB terhadap aliran uang masuk selama triwulan II-2007 mengalami peningkatan, yaitu dari 28,12% pada triwulan I-2007 menjadi 92,76% di triwulan II-2007. Peningkatan ini terutama didorong oleh menurunnya jumlah uang masuk ke KBI Pontianak sehingga rasio pembagiannya menjadi semakin kecil.



### A.2 Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan

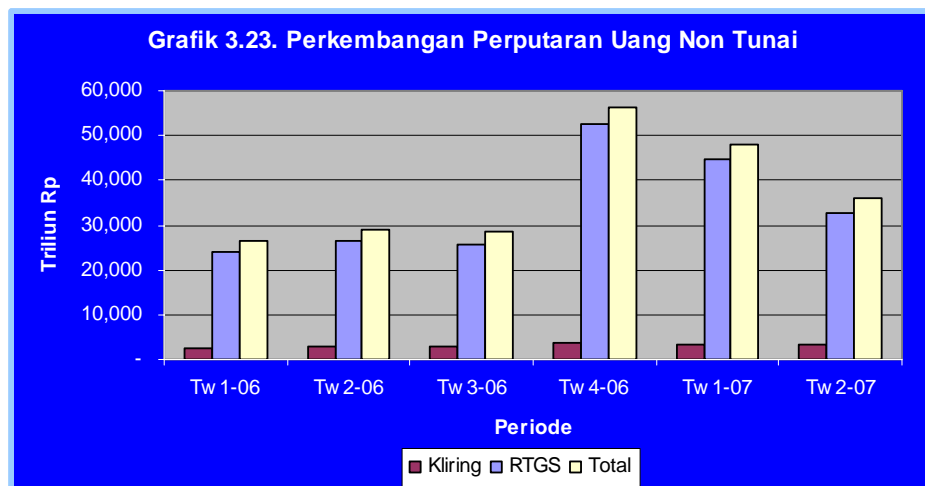
Uang palsu yang dilaporkan oleh kepolisian, perbankan dan masyarakat kepada Kantor Bank Indonesia Pontianak pada triwulan II-2007 tercatat sebesar Rp34.800.000,- dengan jumlah bilyet sebanyak 723 lembar.

Dilihat dari pecahannya, jumlah uang palsu yang terbanyak terdapat pada pecahan Rp50.000,- sebanyak 646 lembar, diikuti oleh pecahan 20.000 sebanyak 56 lembar, dan sisanya merupakan pecahan Rp100.000,- dan Rp10.000,- masing-masing sebanyak 13 dan 8 lembar. Sedangkan jika dilihat dari sumber data uang palsu dimaksud, selama tahun 2007, sebagian besar uang palsu tersebut diperoleh dari transaksi perbankan sebanyak 801 lembar (74,86%), dan sisanya berasal dari pihak kepolisian 213 lembar (19,91%) dan dari masyarakat sebanyak 56 lembar (5,23%).



**B. Pembayaran Non Tunai**

Pembayaran non tunai di wilayah kerja Bank Indonesia Pontianak yang meliputi transaksi kliring dan Real Time Gross Settlement (RTGS) pada triwulan II-2007 ini mengalami penurunan sebesar -24,45% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika pada tahun triwulan I-2007 perputaran non tunai tercatat sebesar Rp47,9 triliun maka pada tahun triwulan II-2007 ini turun menjadi Rp36,2 triliun. Dengan tibanya masa liburan sekolah dan hari besar lainnya mengakibatkan kebutuhan akan uang kas pun meningkat, di sisi lain penggunaan transaksi pembayaran non tunai pun mengalami penurunan .



## B. 1. Transaksi Kliring

Untuk transaksi kliring, pada periode triwulan II-2007 jumlah nominal kliring tercatat sebesar Rp3.414 miliar atau sedikit meningkat sebesar 2,54% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.330 miliar. Sedangkan jumlah warkat kliring pada triwulan II-2007 adalah sebesar 147.189 lembar atau naik sebesar 3,70% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 141.939 lembar.

**Tabel 3.6. Perkembangan Kliring KBI Pontianak**

(dlm juta Rp)

	TW-I 2006	TW-II 2006	TW-III 2006	TW-IV 2006	TW-I 2007	TW-II 2007
Perputaran Kliring	2,666,089	2,852,368	3,090,287	3,899,827	3,330,149	3,414,622
a. Kliring Penyerahan						
- Lembar	144,332	152,849	145,646	101,491	141,264	146,332
- Nominal (Rp juta)	2,654,608	2,840,280	3,075,447	3,883,916	3,319,288	3,384,611
b. Penolakan kliring						
- Lembar	672	700	743	866	675	857
- Nominal (Rp juta)	11,481	12,088	14,840	15,911	10,861	30,011

Sumber : Data Kliring KBI Pontianak

## B.2. Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)

Selama periode triwulan II-2007, transaksi RTGS menunjukkan penurunan secara nominal. Jika pada triwulan I-2007 nominal RTGS masih tercatat sebesar Rp44,6 triliun maka pada triwulan kedua tahun laporan mencapai Rp32,8 triliun atau turun sebesar -26,47%. Sedangkan untuk volume RTGS pada triwulan II-2007 juga mengalami penurunan, yaitu dari 18.887 pada akhir triwulan I-2007 menjadi 18.411 pada triwulan laporan atau turun sebesar -2,52%.

**Tabel 3.7. Transaksi RTGS Regional Kalimantan Barat**

Periode	Keluar		Masuk		Lokal		Total	
	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume
Tr I-07	22,297	7,058	13,294	7,330	8,974	4,499	44,565	18,887
Tr II-07	14,849	7,322	11,180	7,960	6,740	3,129	32,770	18,411
<b>Pertumbuhan (q-t-q)</b>							<b>-26.47%</b>	<b>-2.52%</b>

Sumber : RTGS Bank Indonesia

#### **4.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Dengan asumsi kondisi dan fundamental ekonomi tetap terjaga sama seperti di triwulan II-2007, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan III-2007 diperkirakan akan kembali bergerak meningkat. Jika pada triwulan II-2007 ini angka pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,41% (y-o-y), maka pada triwulan mendatang diperkirakan pertumbuhan ekonomi berkisar 5,5% s.d. 6%. Hal ini didukung oleh hasil Survei Konsumen (SK) yang dilakukan yang dilaksanakan Bank Indonesia yang hasilnya menunjukkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi perekonomian triwulan depan lebih baik dibandingkan triwulan laporan.

Dari sisi penawaran, hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan II-2007 menunjukkan bahwa ekspektasi pengusaha terhadap kegiatan usaha di triwulan mendatang menunjukkan angka saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 8,58, lebih besar dari nol atau positif. Artinya adalah di triwulan mendatang kondisi usaha secara umum akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan laporan. Sektor-sektor yang diperkirakan akan mengalami iklim usaha yang paling kondusif dialami oleh sektor Industri Pengolahan; sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan; dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Pada sektor Industri Pengolahan, pertumbuhan kegiatan usaha diperkirakan terutama akan terjadi pada sub sektor industri karet sejalan dengan permintaan pasar internasional yang masih cukup tinggi. Sementara itu, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, perkembangan usaha terutama akan didorong oleh sub sektor perbankan yang diperkirakan akan terus mengalami ROA yang cukup tinggi melalui kredit konsumtifnya. Sedangkan pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, peningkatan permintaan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti tingginya mobilitas manusia akibat tibanya sembahyang kubur, dan kebutuhan terhadap penggunaan perangkat komunikasi canggih yang telah menjadi trend di masyarakat.

Dari sisi permintaan, tingkat konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan sejalan dengan membaiknya daya beli masyarakat dan meningkatnya pengeluaran pemerintah daerah sejalan dengan pelaksanaan pilkada dalam beberapa bulan kedepan. Dari sisi investasi, pertumbuhannya di triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak positif dengan realisasi investasi yang bertambah dari persetujuan proyek baru di triwulan-triwulan sebelumnya. Sektor-sektor yang menjadi pilihan investasi masih terkait dengan unggulan daerah, seperti perkebunan, peternakan, dan perdagangan.

Untuk kegiatan ekspor dan impor, perkembangan ekspor non migas Kalimantan Barat diperkirakan juga akan meningkat seiring masih tingginya permintaan dari beberapa negara, seperti Jepang dan Singapura, terutama untuk hasil perkebunan karet dan CPO. Hal ini juga didukung masih tingginya harga CPO dunia yang belum menunjukkan adanya tanda-tanda penurunan.

Disisi lain, kebijakan Bank Indonesia untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan melalui kebijakan relaksasi ketentuan maupun penurunan suku bunga diharapkan juga dapat menjadi stimulus bagi perkembangan ekonomi pada triwulan mendatang

#### **4.2. Inflasi**

Inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan laporan. Meningkatnya aktivitas ekonomi selama periode sembahyang kubur dan menjelang puasa diperkirakan akan menjadi faktor pendorong kenaikan harga barang dan jasa terutama terhadap harga bahan makanan dan makanan jadi. Pelaksanaan Pilkada di bulan September 2007 secara tidak langsung juga dapat memberikan tekanan terhadap harga barang yang banyak digunakan selama kampanye dari masing-masing calon.

Sementara itu, dari hasil survey konsumen pada bulan Juni 2007, masyarakat memperkirakan bahwa harga barang dan jasa tertinggi dalam 3 bulan mendatang akan terjadi pada kelompok bahan makanan, bahan bakar, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, serta kelompok perumahan, listrik, gas. Peningkatan harga pada kelompok barang tersebut didasarkan pada alasan adanya meningkatnya permintaan dalam negeri, harga bahan baku yang meningkat, dan biaya operasional yang cukup tinggi.